

**PERAN KELOMPOK TANI SUBUR MAKMUR
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA ANGGOTANYA
(Studi di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Sosiologi



Oleh:

Lutfiyatul Azizah

1906026171

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik UIN
Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Lutfiyatul Azizah

NIM : 1906026171

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Kelompok Tani Subur Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Ekonomi (Studi Di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten
Wonosobo)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikiran, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 September 2023

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Kaiser Atmaja, M.A.

NIP.198207132016011901



Naili Ni'matul Illiyyun, M.A

NIP. 199101102018012003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 September 2023

Penulis,

Lutfiyatul Azizah

1906026171

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.....

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia-Nyasehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peran Kelompok Tani Subur Makmur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Anggotanya (Studi di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo)". Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman berakhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi terakhir yang memberikan syafaat kepada seluruh umat-Nya sehingga beliau sangat dinantikan syafaat-Nya di yaumul akhir. Semoga kita salah satu dari umat-Nya yang mendapatkan syafaat-Nya, aamiin. Adapun tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak pelajaran, baik itu arahan maupun dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang telah bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang berada di lingkungan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah bertanggung jawab dalm semua kegiatan di lingkungan fakultas.

3. Dr. Moch. Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi motivasi serta semangat dalam perkuliahan.
4. Akhriyadi Sofian, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
5. Kaisar Atmaja, M.A. selaku dosen pembimbing ke-1 yang telah membimbing, memberikan arahan, dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A selaku wali dosen dan sebagai dosen pembimbing ke-2 yang selalu memberikan nasihat dan mendorong penulis dari awal semester sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang sudah memberikan ilmu sehingga penulis banyak mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat.
8. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses administrasi penulisan skripsi.
9. Keluarga penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna meraih gelar Sarjana.
10. Bapak Parmono beserta rekan-rekan kerja sebagai informan penulis yang ada di Desa Perboto yang telah bersedia dan membantu penulis untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir, sehingga penulis mendapatkan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini. Para narasumber yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bahrotun Nafaroh, Vira Adella, Jamilatunnisa', Heny Febri Kurniawati dan Oktawina Nur Fatihah sebagai teman seperjuangan saya selama kuliah yang sudah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

12. Rekan-rekan Sosiologi E 2019 yang telah bersedia menjadi teman seperjuangan dan selalu memberikan semangat serta dukungan terhadap penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN MIT DR 14 Kelompok 02 2022 yang telah bersedia menjadi teman seperjuangan dan selalu memberikan semangat dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
14. Pihak-pihak lainnya yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.
15. Lutfiyatul Azizah. Apresiasi sebesar besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menjalankan setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan.

Harapan besar bagi penulis semoga semua pihak yang sudah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT, aamiin. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini tentu terdapat kekurangannya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Terimakasih,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh....

Semarang, 21 September 2023

Peneliti

Lutfiyatul Azizah
NIM. 1906026171

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillah, dengan kerja keras, kesabaran, dukungan, dan doa, saya persembahkan seutas karya ini untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi, yaitu kepada:

1. Karya ini adalah persembahan kecil saya untuk Bapak Sutrisno dan Ibu Umi Far'ah, sebagai orang tua tersayang yang telah mendidik saya dengan tulus dan penuh kasih sayang, dengan doa serta dukungan yang selalu diberikan sehingga saya mampu untuk menulis karya ini. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang telah diberikan, dan akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa.
2. Kepada Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

Urip Iku Urup.

“don't lose hope you will be more than okay ”

Allah tak menyegerakan sesuatu kecuali itu yang terbaik dan tidak pula melambatkan sesuatu kecuali itu yang terbaik. Jadi apapun yang terjadi dihidupmu, apapun yang sudah ditakdirkan Allah untukmu itulah yang terbaik.

(Al-Baqarah : 216)

ABSTRAK

Kelompok tani merupakan sebuah wadah atau organisasi yang terdiri dari sejumlah petani yang bekerja sama dalam kegiatan pertanian dan berbagi sumber daya serta pengetahuan untuk mencapai hasil panen yang lebih baik. Dalam konteks ini, perkembangan dan peran kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Desa Perboto seperti banyak desa di daerah sekitarnya, telah lama menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan dan peningkatan penghasilan masyarakat di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo dengan subjek penelitian yaitu pihak-pihak yang terlibat di dalam kelompok tani tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang telah dikumpulkan, di analisis data menurut Miles Huberman melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Subur Makmur berhasil melibatkan pemuda secara aktif dalam kegiatan bercocok tanam. Kelompok Tani Subur Makmur melakukan berbagai kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada pemuda mengenai praktik pertanian modern, teknik berkebun yang berkelanjutan, dan penerapan teknik jajar legowo. Keterlibatan pemuda memiliki arti penting dalam Kelompok Tani Subur Makmur, karena hal ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan. Melalui pelibatan aktif pemuda, kelompok ini dapat mengadopsi teknik pertanian modern dan inovatif, memperbaiki proses produksi, dan meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Hasil panen yang meningkat, telah memberikan dampak positif pada penghasilan keluarga anggotanya di Desa Perboto. Modal sosial yang kuat, seperti kepercayaan dan jaringan sosial yang baik antar anggota kelompok, telah menjadi faktor penentu keberhasilan, hal ini juga menekankan pentingnya kerjasama dan komitmen dalam menghadapi tantangan pertanian modern dan meningkatkan taraf hidup pemuda desa. Hasil panen yang lebih baik akhirnya membawa dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga anggota kelompok Tani Subur Makmur di sekitar, membuka peluang baru dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Kata kunci : kelompok tani Subur Makmur, keterlibatan pemuda, peningkatan kesejahteraan ekonomi.

ABSTRACT

Farmers' groups are organizations comprising a group of farmers who collaborate in agricultural activities, sharing resources and knowledge to achieve better harvests. In this context, the development and role of farmer groups are crucial in enhancing economic prosperity at both local and national levels. Perboto Village, like many villages in its vicinity, has long faced challenges in improving the economic well-being of its community. This research aims to investigate the involvement and income enhancement of the community in Perboto Village, Kalikajar District, Wonosobo Regency.

This study employs a qualitative research method with a descriptive approach. The research is conducted in Perboto Village, Kalikajar District, Wonosobo Regency, with the subjects being the individuals involved in the farmer groups. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed according to Miles Huberman's three stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study demonstrate that the Subur Makmur Farmer Group has successfully engaged the youth actively in farming activities. The Subur Makmur Farmer Group organizes various training and outreach activities for the youth concerning modern agricultural practices, sustainable gardening techniques, and the implementation of the jajar legowo system. The involvement of the youth holds significant meaning within the Subur Makmur Farmer Group, as it substantially contributes to the improvement of agricultural production and income. Through the active engagement of the youth, this group can adopt modern and innovative farming techniques, refine the production process, and enhance resource utilization efficiency. The increased harvest yields have had a positive impact on the income of the Perboto Village community. Strong social capital, such as trust and a well-established social network among group members, has been a determining factor for success. This emphasizes the importance of collaboration and commitment in facing modern agricultural challenges and enhancing the quality of life in rural communities. The improved harvest outcomes ultimately bring positive effects on the economic well-being of the surrounding community, creating new opportunities and elevating their standard of living.

Keywords: Subur Makmur Farmer Group, youth involvement, economic prosperity enhancement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori Penelitian	7
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II TEORI MODAL SOSIAL FRANCIS FUKUYAMA	20
A. Asumsi dasar	21
B. Konsep Kunci	22
1) <i>Trust</i> (Kepercayaan).....	22
2) Norma	24
3) Jaringan Sosial.....	24
C. Implementasi teori	26

D. Islam dan kesejahteraan.....	29
BAB III PROFIL DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO	33
A. Gambaran Umum	33
1. Kondisi Geografis Desa Perboto	33
2. Kondisi Demografi	37
B. Profil Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.....	41
1. Desa Perboto	41
2. Struktur Pemerintahan Desa Perboto	42
3. Sarana dan Prasarana.....	44
BAB IV UPAYA KELOMPOK TANI SUBUR MAKMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA ANGGOTANYA DI DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO	45
A. Melibatkan pemuda dan pelatihan pertanian	45
1. Melibatkan Pemuda dalam Pertanian.....	45
2. Pelatihan Pertanian.....	52
B. Pengenalan Teknologi Modern dan Keterlibatan dalam Proyek Pertanian	59
1. Pengenalan Teknologi Modern	59
2. Keterlibatan dalam Proyek Pertanian	62
BAB V DAMPAK UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGHASILAN ANGGOTA KELOMPOK TANI SUBUR MAKMUR DI DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO	68
A. Peningkatan Produksi dan Hasil Panen.....	68
1. Peningkatan Produksi Pertanian	68
2. Peningkatan Pendapatan Petani	71
B. Dampak Ekonomi dan Sosial Masyarakat	75
1. Dampak Ekonomi.....	75
2. Dampak Sosial	79

BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo	34
Gambar 2. Peta Kabupaten Wonosobo.....	35
Gambar 3. Kegiatan Perkumpulan Kelompok Tani	53
Gambar 4. Padi dengan System Jajar Legowo	54
Gambar 5. Penanaman Tanaman.....	54
Gambar 6. Pengelolaan Tanaman	55
Gambar 7. Kegiatan Penyuluhan Pertanian	59
Gambar 8. Penggunaan Traktor	61
Gambar 9. Hasil Produksi Pertanian	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Perboto	36
Tabel 2. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Umur	37
Tabel 3. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 4. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian	40
Tabel 5. Nama kepala Desa Perboto.....	41
Tabel 6. Struktur kepengurusan pemerintah Desa Perboto	42
Tabel 7. Daftar nama RT dan RW	43
Tabel 8. Daftar sarana dan prasarana Desa Perboto	44
Tabel 9. Pendapatan Tahun 2019 dan 2023.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara. Dalam arti luas, konteks pertanian mencakup beberapa subsektor diantaranya perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu subsektor yang diberi perhatian lebih oleh pemerintah adalah sektor tanaman pangan (Kartasapoetra, 2005).

Kelompok tani merupakan tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit produksi yang di bentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar petani dapat menjalankan usahataniya secara bersamasama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Mardikanto, 2009).

Sebelum adanya kelompok tani ini, petani dan masyarakat di wilayah Perboto menghadapi tantangan perekonomiannya. Kelompok Tani Subur Makmur didirikan dengan tujuan membantu petani dalam mengatasi tantangan yang ada. Kelompok tani ini memberikan pelatihan tentang teknik pertanian modern, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pemasaran produk yang efektif. Selain itu, kelompok ini juga membentuk jaringan perdagangan yang kuat untuk memasarkan produk pertanian petani. Melalui upaya ini, Kelompok Tani Subur Makmur berhasil meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, adanya peran Kelompok Tani Subur Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Perboto, dapat dilihat kondisi Desa Perboto sejak tahun 2018

mengalami krisis buruh tani, dikarenakan kehilangan pemuda berusia produktif yang tertarik dalam dunia pertanian kebanyakan dari pemuda memilih untuk pergi bekerja diluar kota sehingga ketika memerlukan buruh tani, harus mencari hingga ke desa lain sehingga harus membayar buruh tani dengan upah yang lebih mahal. Ketika pandemi melanda tahun 2020 banyak pemuda desa yang kembali ke desa dikarenakan mendapatkan PHK dari pekerjaannya, sehingga ketika di rumah mereka tidak lagi berpenghasilan jadi dalam memenuhi kebutuhannya harus berhutang ataupun hingga menjual kendaraannya.

Sehingga terhitung sejak bulan Maret 2020 Kelompok Tani Subur Makmur mengajak pemuda desa untuk mempelajari mengenai pertanian dengan harapan dapat memberikan peluang pekerjaan dan dapat mensejahterakan ekonomi. Dimulai dengan memberikan pelatihan mengenai penanaman tumbuhan hortikultura maupun mengajarkan system menanam padi dengan system jajar legowo, dikarenakan untuk petani yang sudah berusia lanjut mengalami kesulitan dalam penerapan system tanam jajar legowo. Kelompok tani mengajarkan system tanam jajar legowo pada pemuda dikarenakan terhitung mulai tahun 2019 harga bibit padi mulai melonjak naik, yang menjadikan penanaman bibit dengan berjarak dan lebih sedikit namun dengan harapan mendapatkan hasil panen yang sama atau bahkan lebih melimpah.

Desa Perboto merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang termasuk daerah tradisional dan sedang mengalami proses pembangunan di desanya melalui berbagai sektor baik itu sosial, perekonomian, politik. Umumnya masyarakatnya bermata pencaharian menjadi petani dan pedagang, selain itu beberapa bekerja di pemerintahan. Terdapat organisasi petani yang bernama "Kelompok Tani Subur Makmur" organisasi yang anggotanya terdiri dari para petani yang ada di desa ini yang berjumlah 28 petani.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parmono selaku Ketua Kelompok Tani Subur Makmur menjelaskan bahwa Kelompok Tani Subur

Makmur adalah kelompok tani yang berada di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan wawancara dengan informan kelompok tani ini berdiri tahun 2010. Semua kegiatan kelompok tani dan juga setiap ada penyuluhan dapat berjalan dengan baik hingga saat ini, karena adanya kekompakkan antar kelompok tani. Masyarakat Desa Perboto ini dikenal sebagai komunitas yang dalam kehidupan sehari-hari menggantungkan hidupnya pada pertanian, tatanan sosial masyarakatnya berakar kuat pada sendi-sendi agama dan erat dalam memegang adat istiadat setempat. Sesudah adanya peran Kelompok Tani Subur Makmur yang memberikan pemahaman, wawasan serta pengetahuan kepada pemuda desa mengenai kelompok tani dan dunia pertanian memberikan bukti bahwa kelompok tani ini bukanlah ecek-ecek, akan tetapi petani juga bisa dipandang baik dimata masyarakat, saat ini pemuda Desa Perboto sudah sekitar 15 pemuda yang menjadi petani baik menjadi seorang buruh tani ataupun menggarap sawah milik orang tua, sehingga saat ini mereka mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan dari pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji mengenai peran Kelompok Tani Subur Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa melalui penerapan konsep modal sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Kelompok Tani Subur Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga anggotanya di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana dampak dari upaya meningkatkan kesejahteraan penghasilan anggota kelompok tani di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Kelompok Tani Subur Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga anggotanya di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk mengetahui dampak dari upaya meningkatkan kesejahteraan penghasilan anggota kelompok tani di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan masing-masing manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo khususnya program tentang Modal Sosial Kelompok Tani Subur Makmur Di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.
- b. Bagi akademisi: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi akademisi mengenai Modal Sosial Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.
- c. Bagi mahasiswa: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai litujneratur atau referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun penelitian baru yang berkaitan dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak terkait dalam pembangunan desa dan pertanian, khususnya dalam hal pemanfaatan modal sosial.

- b. Membantu kelompok tani dan masyarakat pedesaan dalam mengembangkan strategi dan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan.
- c. Menjadi sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa, peneliti, dan masyarakat luas dalam memahami dan mengembangkan konsep modal sosial serta penerapannya dalam konteks pedesaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*literatur review*) merupakan aktivitas meninjau atau mereview kembali berbagai literatur atau penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan terkait topik yang akan kita teliti (Muhanum, 2021). Tujuannya untuk mengetahui persamaan pada pembahasannya, selain itu penulis akan meninjau perbedaan pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang disusun. Berikut ini penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain:

1) Peran

Kajian tentang peran telah diteliti oleh Margayaningsih (2020), Arini, dkk (2018), Hadi (2019), Hasan, dkk (2021) dan Lestari & Idris (2019). Margayaningsih (2020) dalam risetnya Kelompok Wanita Tani Sumber Lestari memiliki peran positif sebagai ruang belajar, wahana kerjasama dalam usaha kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan, demikian. Sedangkan dalam riset Arini, dkk (2018) menemukan peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah sebagai kelas belajar yang dominan tinggi, sedangkan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan unit produksi dominan rendah. Sama halnya dengan Hadi (2019) dalam risetnya menunjukkan bahwa meskipun kelompok tani mendorong anggotanya untuk menerapkan budidaya padi organik, peran mereka tergolong kurang kuat dengan tingkat keberhasilan rata-rata sebesar 57,33%. Sedangkan hasil riset Hasan, dkk (2021) menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar dan wahana

kerjasama berhubungan positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani pada variabel peran kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Lestari & Idris (2019) menemukan bahwa peran kelompok tani dalam usahatani kakao di Desa Ketulungan antara lain sebagai wadah berbagi informasi, diskusi, belajar, unit produksi, dan kerjasama.

2) Kelompok Tani

Kajian mengenai kelompok tani telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Suryana & Ningsih (2018), Harahap dan Herman (2018), Deviani, dkk (2019), Wardani dan Anwarudin (2018), Alqamari, dkk (2021). Suryana & Ningsih (2018) riset tersebut focus pada penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam memberdayakan kelompok tani, berbeda dengan Harahap dan Herman (2018) modal sosial yang terbangun pada kehidupan petani sayur juga berdampak pada kedinamisan petani sayur dalam melaksanakan kegiatan usaha tani, selaras dengan Deviani, dkk (2019) yang menganalisis tentang faktor produksi seperti pupuk, pestisida, dan benih berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani buncis di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri, sama halnya menurut Wardani dan Anwarudin (2018) bahwa peran penyuluh pertanian juga berpengaruh signifikan terhadap penguatan kelompok tani, namun tidak berpengaruh nyata terhadap regenerasi petani, berbeda dengan yang disampaikan oleh Alqamari, dkk (2021) Program PKP\M juga memberikan manfaat yang besar bagi peserta program dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

3) Kesejahteraan

Kajian tentang kesejahteraan telah diteliti oleh Kayadoe, dkk (2019), Abkim (2019), Pusita (2020), Maru, dkk (2020), Nippi (2019). Kayadoe, dkk (2019) menunjukkan bahwa modal sosial dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dalam kelompok tani. Selaras dengan Abkim (2019) yang menambahkan bahwa program pelatihan dan pengembangan akses pasar serta akses asset produktif dapat meningkatkan pendapatan petani dan juga kesejahteraan. Sama halnya yang telah disampaikan Pusita (2020) menekankan bahwa modal sosial yang kuat pada kelompok tani tebu dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dan buruh tani. Sedangkan Maru, dkk (2020) menjelaskan bahwa kegiatan kelompok tani dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat. Selaras dengan yang disampaikan oleh Nippi (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan kelompok tani merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, dan bahwa strategi yang baik dapat memaksimalkan efektivitas program pemberdayaan.

F. Kerangka Teori Penelitian

Pada proses penyusunan penelitian ini, terdapat definisi konseptual dan teori inti untuk mengkaji dan kemudian dikontekstualisasikan dengan judul penelitiannya, yaitu Modal Sosial Kelompok Tani Malju Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo). Pada bagian definisi konseptual, penulis membahas mengenai Modal Sosial, Kelompok Tani, kesejahteraan, Pemuda, dan Masyarakat. Kemudian, pada bagian teori inti, penulis menggunakan teori Modal Sosial milik Fukuyama..

1) Definisi Konseptual

a) Peran

Peran secara etimologi yaitu seseorang yang melakukan tindakan dimana tindakan tersebut telah diharapkan kepada

masyarakat lain. Dalam artian setiap tindakan yang dimiliki setiap individu dan memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran sebuah gambaran interaksi sosial dalam terminologi yaitu sebagai aktor-aktor yang bermain sesuai atau telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya, jadi seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, mahasiswa, orang tua, laki-laki maupun wanita, dilakukannya dengan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya (Cahyono Dwi, 2008).

Peran menurut Soerjono Soekanto yang merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan menjelaskan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau sebuah lembaga (Soekanto, 1997). Bahwasanya dapat disimpulkan bahwa peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang telah dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

b) Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakaban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani yang saling mengenal, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hal-hal lain usaha tani. Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu

desa, bisa berdasarkan komoditas, aliran alam pertanian (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam menjalankan usaha pertaniannya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat sumber daya manusia petani melalui pembinaan yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kelompok tani membantu petani dalam memenuhi kebutuhan sarana produksi, penanganan pascapanen, dan pemasaran. Kelompok tani juga penting dalam menerjemahkan hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang terintegrasi. Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu unit belajar, kerjasama, dan produksi, dan dapat diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani tergantung pada kerja keras anggota untuk mencapai tujuan bersama. (Hariadi, 2011).

c) Kesejahteraan

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan merupakan sebuah keseluruhan keuntungan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterimanya, namun tingkat dari kesejahteraan bersifat relatif karena tergantung dari besarnya keuntungan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, karena tingkat kebutuhan tersebut

secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Primalita, dkk 2012). Kesejahteraan adalah sebuah total kehidupan dan kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesejahteraan, dan pemenuhan diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan adalah sejumlah keperluan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut, dengan menjunjung tinggi hal-hal asasi (Liony, dkk, 2013).

Meskipun tidak ada suatu batasan substansial yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperlukan perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan adalah sepuluh, yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi serta pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemungkinan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemungkinan masuk ke jenjang pendidikan serta kemungkinan mendapatkan fasilitas.

d) Pemuda

Pemuda adalah kelompok usia yang berada pada rentang antara masa remaja hingga dewasa awal, yaitu usia 15-30 tahun. Pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat karena mereka adalah agen perubahan yang potensial dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemuda merupakan salah satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber inovasi bagi pembangunan negara dan bangsa. Selain itu, pemuda memiliki peran sebagai pendekar intelektual dan sebagai pendekar sosial yang bertujuan untuk perbaikan selain memiliki ide-ide yang selalu bergulir yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai perubah negara dan bangsa ini (Budi Prasetyo, 2015)

e) Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang memiliki kebudayaan, norma, nilai, dan tradisi yang sama. Masyarakat memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya dan lingkungannya. "*A union of families*" adalah salah satu bentuk masyarakat yang merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita kaitkan dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih besar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat. (Khairuddin, 2008).

2) Teori Modal Sosial Francis Fukuyama

Francis Fukuyama (1995) mendefinisikan modal sosial dalam hal kepercayaan sebagai suatu kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok dan organisasi. Kepercayaan interpersonal adalah dasar untuk hubungan sosial yang muncul. Saling percaya antar individu membantu meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan mengurangi biaya transaksi, sehingga meningkatkan transaksi bisnis. Fukuyama menekankan pada kualitas dalam hubungan sosial (kepercayaan interpersonal, norma-norma bersama, dll), yang memungkinkan orang untuk bergaul dengan orang lain, dan membantu untuk mengembangkan modal sosial (Bhandari dan Yasunobu, 2009).

Analisis yang dilakukan oleh peneliti akan diperkuat dan mudah dipahami terkait modal sosial di penelitian ini dengan memakai teori yang dikemukakan oleh Francis Fukuyama, bahwa *trust* merupakan bagian penting dari modal sosial atau sumber utama yang dapat menentukan modal sosial itu kuat atau lemah. Fukuyama menjelaskan bahwa modal sosial memiliki 3 komponen utama yakni kepercayaan (*trust*), jaringan dan norma. Pemilihan konsep teori modal sosial ini didasari oleh terdapat pentingnya relasi kepercayaan diantara

para actor yang memiliki perbedaan latar belakang, sosial, ekonomi, maupun kulturalnya. Sehingga, model dari modal sosial Fukuyama dipilih untuk melihat timbulnya kemampuan dari adanya kepercayaan dari Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Perboto.

Modal sosial adalah konsep yang menekankan pentingnya hubungan antar individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kelompok tani menjalin hubungan dengan pemuda desa untuk bekerja sama dalam mencapai hal-hal yang belum pernah dicapai sebelumnya dan mengatasi kesulitan besar, melalui pembangunan hubungan sosial yang baik antara kelompok tani dan pemuda desa, Kelompok Tani Subur Makmur dapat menarik minat pemuda untuk kembali ke desa dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat, pengetahuan, dan kepedulian generasi muda terhadap dunia pertanian. Dengan melibatkan pemuda desa, kelompok tani dapat memperoleh pemikiran baru, energi, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Membangun hubungan timbal balik yang baik antara kelompok tani dan pemuda desa, modal sosial dapat terus tumbuh dan berkembang. Hubungan yang saling menguntungkan ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya antara kedua pihak. Kelompok tani dapat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pemuda desa dalam hal pertanian, sementara pemuda desa dapat membantu kelompok tani dalam menerapkan teknologi baru dan strategi pengembangan usaha. Selain itu, penelitian tentang modal sosial yang terkait dengan aktivitas kelompok tani dan pemuda desa masih tergolong sedikit. Dengan memfokuskan penelitian pada modal sosial Kelompok Tani Subur Makmur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana hubungan sosial antara kelompok tani dan pemuda desa dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan hal yang paling penting dalam proses penyusunan penelitian, oleh karena itu penulis akan menentukan metode yang akan digunakan selama proses penyusunan penelitian supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara umum yang digunakan untuk meneliti tentang penggambaran kehidupan masyarakat, seperti perilaku, prilaku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Rahmatsyah, 2009). Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan bagaimana modal sosial yang dilakukan oleh kelompok tani subur makmur di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu wilayah populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan aktual (Dalnim, 2013). Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menghasilkan data deskriptif dan deskriptif berupa kata-kata yang meliputi data langsung dan tidak langsung yang diperoleh dari sumber atau informan yang dalam hal ini penulis akan mengkaji, mempelajari hal-hal yang ada di lapangan sehingga mampu mendapatkan informasi mengenai modal sosial kelompok tani maju makmur.

2) Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui teknik pengumpulan data yang dalam hal ini melalui proses wawancara kepada informan untuk mendapatkan data

mengenai kelompok tani maju makmur. Informan sendiri merupakan seseorang yang mengetahui keadaan di lapangan dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada peneliti. Selain itu juga peneliti perlu melakukan observasi ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang fungsinya untuk melengkapi data primer, artinya hanya untuk menambahkan informasi di dalam penelitian ini. Untuk mendapatkannya melalui buku-buku, artikel-jurnal, penelitian sebelumnya mengenai modal sosial kelompok tani maju makmur.

3) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Penulis akan mendapatkan data informasi melalui observasi yang artinya mengamati objek penelitian untuk informasi secara langsung dari informan. Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a) lokasi tempat penelitian berlangsung, b) beberapa informan dengan peran-peran tertentu, dan c) aktivitas para informan yang dijadikan sebagai objek penelitian (Ratna, 2010). Dan dilakukan observasi secara non-partisipan yang akan melibatkan pengamatan yang dilakukan dari luar kelompok tani, tanpa terlibat secara langsung dalam interaksi atau kegiatan kelompok tani tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial khususnya penelitian yang menggunakan metode kualitatif (Rosaliza, 2015). Wawancara ini dapat dilakukan minimal dua orang, satu menjadi pewawancara dan satunya sebagai terwawancara. Disarankan sebelum melakukan wawancara,

pewawancara menyusun pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Hal ini bertujuan supaya pada saat waktu wawancara tidak ada sesuatu yang kurang karena sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pada studi ini teknik pemilihan informan menggunakan teknik *snowball*, yaitu penulis memilih informan pertama kemudian informan selanjutnya berdasarkan rekomendasi dari informan yang pertama, teknik *snowball* digunakan untuk memilih informan yang terkait dengan kelompok tani Maju Makmur dan masyarakat Desa Perboto yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memulai dengan memilih beberapa informan yang relevan dan dikenal dengan baik, kemudian meminta informan tersebut merekomendasikan orang lain yang memiliki keterlibatan dalam kelompok tani dan masyarakat Desa Perboto (Heryana, 2018). Dalam penelitian ini akan dimulai dengan informan pertama yaitu ketua Kelompok Tani Maju Makmur Bapak Parmono.

Kriteria informan : 1. anggota kelompok tani Subur Makmur 2. aktif dan turut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani 3. usia berkisar 16-60 tahun 4. penduduk asli Desa Perboto 5. keterwakilan dalam kelompok masyarakat: Informan diharapkan dapat mewakili kelompok masyarakat yang berbeda, seperti anggota kelompok tani, pemerintah desa, pengusaha lokal, dan pemuda desa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2017). Dalam hal ini penulis melihat berbagai artikel, jurnal, ataupun web di media yang tujuannya untuk mendapatkan informasi mengenai modal sosial kelompok tani maju makmur. Dari informasi tersebut nantinya dijadikan sebagai pendukung dari penelitian yang sedang disusun oleh penulis.

Kemudian pada saat melakukan proses penelitian, tentu tidak lupa peneliti mendokumentasikan keadaan di lapangan tujuannya sebagai data valid.

4) Teknik Analisis Data

Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa data hasil dari wawancara, observasi langsung ke lapangan, kemudian ada dokumen-dokumen lain sebagai pendukung. Pada proses penelitian terdapat metode penelitian yang mana di dalamnya ada teknik analisis data, dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dimulai dari mengelola data, mengklarifikasi data, sampai pada menginterpretasi data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif. Menurut pandangan Erliana Hasan bahwa pendekatan induktif dimulai dari fakta di lapangan, di analisis, dimuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan. Ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.

Dalam analisis data (Sugiyono, 2006) ini bukan hanya merupakan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek penulis, namun juga merupakan suatu yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh dilapangan diolah dengan maksud dapat memberikan

informasi yang berguna untuk dianalisis. Proses analisis menurut Milles dan Huberman terdiri dari tiga, antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan reduksi ini, pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah dengan penulis.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan melalui informan, setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang peneliti angkat.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur. Gambaran umum masing-masing bab tersebut, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjadi dasar skripsi yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

BAB II TEORI MODAL SOSIAL FUKUYAMA

Bab ini membahas 1) Asumsi dasar 2) Konsep kunci 3) Implementasi teori 4) Islam dan kesejahteraan sebagai rujukan dalam penelitian ini, serta dijadikan kajian bagi kelompok tani maju makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB III PROFIL DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

Bab ini membahas kondisi Desa Perboto dilihat dari kondisi geografis, kondisi demografis, sejarah Desa Perboto, struktur pemerintahan Desa Perboto, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Perboto.

BAB IV UPAYA KELOMPOK TANI SUBUR MAKMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA ANGGOTANYA DI DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

Bab ini membahas bagaimana upaya kelompok tani maju makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga anggota kelompok tani di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo dengan melibatkan pemuda dalam pertanian dan juga memberikan pelatihan pertanian.

BAB V DAMPAK DARI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGHASILAN ANGGOTA KELOMPOK TANI DI DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

Bab ini membahas dampak dari upaya meningkatkan kesejahteraan penghasilan anggota kelompok tani di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang satu topik dengan penelitian ini.

BAB II

TEORI MODAL SOSIAL FRANCIS FUKUYAMA

Pada bab ini peneliti membahas terkait teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu teori modal sosial oleh Francis Fukuyama. Pemahaman teori modal sosial secara lebih konkrit adalah bagaimana menjalin hubungan relasi yang telah dibangun dengan norma dan rasa kepercayaan yang melekat, di mana modal sosial ini menjadi fasilitas bagi masyarakat untuk kelanjutan sosialnya.

Modal sosial menurut Fukuyama (1995) didefinisikan dalam konteks kepercayaan sebagai kemampuan suatu komunitas bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok serta organisasi. Ia berpendapat bahwa kepercayaan interpersonal adalah dasar dari hubungan sosial baru. Perasaan saling percaya bisa meningkatkan kerjasama antar personal, mengurangi biaya transaksi, hingga meningkatkan jumlah transaksi bisnis. Fukuyama menekankan karakteristik hubungan sosial (seperti kepercayaan interpersonal, norma dan pemahaman bersama) yang membantu orang bergaul dengan orang lain hingga mengembangkan modal sosial (Bhandari & Yasunobu, 2009).

Fukuyama (2010) mengatakan bahwa modal sosial adalah kumpulan aturan atau prinsip tidak tertulis yang dimiliki oleh anggota komunitas dan yang memungkinkan terjalinnya kerjasama. Menurut Fukuyama, modal sosial terutama berkaitan dengan kepercayaan, kepedulian terhadap suatu komunitas, dan kemauan untuk menegakkan aturannya. Proses kerjasama antar jaringan dan individu merupakan komponen yang penting pada kepercayaan. Selain itu, dalam hubungan kerjasama sangatlah dibutuhkan sebuah norma dalam mengikat sebuah hubungan agar tidak timbul hal-hal yang dapat menimbulkan prasangka curiga dan konflik. Kepercayaan adalah sebuah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang dimiliki demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas itu (Fukuyama, 1995).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketika kejujuran digunakan dalam hubungan kerjasama dengan timbal balik yang baik antara dua orang atau lebih, itulah hasil dari kepercayaan kita. Fukuyama (1995) melihat kepercayaan memiliki dampak baik bagi pertumbuhan ekonomi unggul karena dapat bermanfaat untuk mengurangi adanya biaya (*cost*). Bagi masyarakat *high trust*, mereka memiliki solidaritas komunal yang tinggi mengakibatkan rakyat mau bekerja mengikuti aturan yang berlaku sehingga dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Sementara masyarakat dengan *low-trust* dianggap lebih inferior dalam perilaku kolektifnya sehingga apabila hal itu terjadi maka negara dibutuhkan dalam kapasitasnya untuk membimbing masyarakat (Fukuyama, 1995).

Kelompok yang memiliki jaringan yang luas akan menciptakan kerjasama yang baik sehingga dapat mengukuhkan kelompok tersebut. Jaringan merupakan sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal selain norma-norma atau nilai-nilai yang dibutuhkan untuk transaksi. Dalam membentuk sebuah jaringan, norma informal dibutuhkan sebagai nilai lebih dalam mengikat transaksi maka dari itu tidak cukup hanya menggunakan norma formal yang biasa dilakukan dalam hubungan kerjasama maupun pada saat proses transaksi.

A. Asumsi dasar

Menurut Fukuyama, asumsi dasar modal sosial adalah bahwa modal sosial mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan juga mempengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi. Jika modal sosial dalam masyarakat kuat, maka masyarakat akan lebih mudah dalam bekerja sama dan mencapai tujuan bersama, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Fukuyama juga berpendapat bahwa modal sosial dapat mempengaruhi kepercayaan sosial dalam masyarakat. Kepercayaan sosial dalam masyarakat adalah suatu kepercayaan bahwa modal sosial dapat meningkatkan kepercayaan dalam masyarakat, yang pada gilirannya dapat

memperkuat hubungan antar warga, mempercepat pencapaian tujuan bersama, dan memperbaiki kualitas hidup.

Bentuk dari kepercayaan sosial ini meliputi kepercayaan dalam hal-hal seperti kejujuran, keadilan, dan integritas dalam tindakan sosial dan politik. Dalam masyarakat yang memiliki kepercayaan sosial yang kuat, individu dan kelompok dalam masyarakat cenderung untuk menghargai dan mempraktikkan norma sosial yang ada, yang dapat membantu membangun jaringan sosial yang lebih kuat dan kualitas yang lebih baik dalam modal sosial. Dengan demikian, dalam pandangan Fukuyama, modal sosial memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan sosial dan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan memperbaiki kesejahteraan sosial dan ekonomi (Francis Fukuyama, 1999).

B. Konsep Kunci

Elemen kajian modal sosial yang menjadi pusat oleh Fukuyama adalah kepercayaan menurutnya saling erat kaitannya dengan modal sosial dengan kepercayaan. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial dari Francis Fukuyama, yang menekankan bahwa modal sosial merupakan reaksi-reaksi sosial yang terjadi antar anggota masyarakat.

1) *Trust* (Kepercayaan)

Kepercayaan adalah suatu sikap saling mempercayai di masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Fukuyama mengaitkan bahwa alambilal dalam masyarakat normal dari kerjasama berjalan baik hasilnya kepercayaan. Dalam karyanya "*Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*" tahun 1995, bahwa kondisi kesejahteraan, demokrasi dan daya saling satu masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antar sesama warga. Tingkat kepercayaan terjalin dengan baik budi, etika dan moral yang diwujudkan dalam perilaku saling membantu dan kerjasama.

Trust bisa memicu seseorang untuk bersatu dan bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam aktivitas walaupun melalui suatu yang produktif. Kepercayaan dapat mendorong seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan kegiatan selalu terdapat bersama yang produktif. Pada penelitian ini, kepercayaan merupakan hal penting dalam timbulnya kerjasama. Adanya saling percaya di antara warga masyarakat dalam masyarakat desa maka hasilnya saling percaya di antara anggota masyarakat desa malkal hasilnya kegiatan kerjasama. Kerjasama tidak mungkin hasilnya saling percaya. Kepercayaan juga merupakan produk dari norma-norma sosial yang sangat penting yang kemudian menunjukkan modal sosial.

Pada penelitian ini bentuk kepercayaan merupakan timbul pada masyarakat terkait dengan kelompok tani tersebut. Kepercayaan masyarakat sekitar adalah hasilnya dari kelompok tani subur makmur dalam hal ini masyarakat sekitar percaya pada kelompok tani subur makmur yang melibatkan pemuda dalam bercocok tanam yang dipercayai dapat menimbulkan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar, termasuk pada usaha pertanian setempat yang mengelola untuk kemudian mendapatkan hasil dan berkembang luas pengaruhnya yang dapat menguntungkan masyarakat setempat. Fukuyama (2002), menyebutkan *trust* sebagai hal-hal terkait keteraturan, kejujuran, perilaku kooperatif yang muncul dari dalam suatu komunitas yang didasari pada norma-norma yang diatur bersama komunitas itu.

Trust (kepercayaan) dalam kelompok tani subur makmur menjadikan suatu kebutuhan, bukan sekedar bagi peralatan anggota kelompok tani namun juga antar kelompok tani dengan masyarakat, pemuda desa dan juga pemerintah serta diperlukan suatu kepercayaan kualitatif ketika muncul kepercayaan itu sendiri hasil dari terciptanya suatu proses kerjasama yang diatur. Kepercayaan yang terkait dalam hal ini adalah ketika kelompok tani subur makmur mengajak pemuda dalam bercocok tanam ini dengan cara melibatkan dan juga

mensosialisasikan kepala pemuda setempat untuk mengelola belajar tentang dunia pertanian dan juga bercocok tanam, yang sebaliknya mungkin bersama kelompok tani subur makmur. Hal ini bertujuan untuk membuka suatu peluang baru bagi masyarakat, termasuk bagi pemerintah itu sendiri untuk memperlihatkan kepalanya umumnya adalah potensi anak muda dalam dunia pertanian.

2) Norma

Norma adalah sekumpulan aturan yang diatur dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma terbentuk melalui tradisi, kebiasaan, tokoh karismatik yang membentuk suatu tata nilai perilaku seseorang selalu sesuai dengan kelompok masyarakat, di dalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata nilai yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Norma-norma sosial yang kooperatif dapat diwujudkan melalui tindakan saling membantu dan tolong-menolong antar masyarakat sehingga muncul kepercayaan. Salah satu aspek modal sosial yang terdapat pada kelompok tani subur makmur Desa Perboto yang mereka miliki misalnya rasa empati sesama petani yang menimbulkan rasa gotong-royong antar warga di Desa Perboto Kecamatan Kalikajar. Dengan adanya saling kerjasama tersebut menjadikan modal sosial yang memberikan kontribusi nyata terhadap produktivitas pengolahan lahan yang berpengaruh langsung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3) Jaringan Sosial

Menurut Fukuyama (2005), jaringan sosial ini akan terbentuk setelah unsur kepercayaan dan timbal balik telah dilakukan. Unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma selalu nilai-nilai informal di samping norma-norma selalu nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dilakukan. Kepercayaan dan timbal balik akan memunculkan interaksi sosial di mana antar warga masyarakat akan saling berhubungan balik itu membentuk organisasi

maupun perkumpulan untuk membangun potensi potensi di desa tersebut secara bersama-sama. Jaringan sosial yang terjadi dalam masyarakat Desa Perboto merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar pemuda dan kelompok tani subur makmur antar kelompok tani dan antar pemuda dengan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap konsep jaringan pada modal sosial ini terlihat setelah adanya kepercayaan dan timbal balik telah terjadi antara kelompok tani subur makmur dan pemuda serta sebaliknya dan setelah adanya timbal balik antara keduanya. Kepercayaan yang dihasilkan serta hubungan timbal balik antara keduanya menentukan adanya interaksi sosial yang timbal setelah keduanya konsep tersebut saling berhubungan. Hubungan timbal balik antara berbagai pihak memunculkan interaksi sosial yang ada di dalamnya, seperti interaksi yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat setempat. Pada penelitian yang akan diteliti ini terlihat adanya jaringan sosial yang ditimbulkan seperti interaksi kelompok tani subur makmur yang ikut serta dalam pemberdayaan, pemuda desa.

Elemen masyarakat terdiri dari: anggota kelompok tani subur makmur, masyarakat setempat, pemerintah desa, Dinas pertanian. Semua elemen masyarakat tersebut memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kegiatan Kelompok Tani Subur Makmur untuk mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Perboto.

Kelompok tani subur makmur ini memiliki tujuan yang sama yaitu bermaksud menjalankan pertanian Desa Perboto agar tercipta kesejahteraan. Pada sisi lain ada kegiatan kelompok tani subur makmur dalam pemberdayaan, pelatihan dan sosialisasi tersebut sedikit banyaknya dapat memberikan suatu peluang yang mungkin dapat memberikan sebuah peluang baru bagi masyarakat, termasuk bagi

pemerintah itu sendiri untuk memperlihatkan kebijakan umumnya adalah potensi anak muda dalam dunia pertanian.

C. Implementasi teori

Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Perboto telah menerapkan prinsip-prinsip modal sosial dalam kegiatan pertaniannya. Implementasi ini melibatkan berbagai aspek yang meliputi norma, nilai, dan jaringan sosial yang kuat antara anggota kelompok. Berikut adalah penjelasan mengenai implementasi teori modal sosial dalam Kelompok Tani Subur Makmur:

1. Jaringan Sosial yang Kuat

Kelompok Tani Subur Makmur dalam hal ini membangun jaringan yang erat antara anggota kelompok dengan pemuda desa, bertujuan untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam usaha pertanian. Jaringan ini melibatkan pertemuan rutin, diskusi, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Melalui jaringan ini, anggota kelompok dan pemuda dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, sumber daya dan mengambil keputusan bersama terkait kegiatan pertanian. Jaringan yang solid memperkuat kesatuan kelompok dan memungkinkan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Jaringan ini memungkinkan anggota kelompok tani dan pemuda untuk saling mendukung, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan pertanian.

2. Kepercayaan dan Kebersamaan

Kelompok Tani Subur Makmur terhadap pemuda desa menerapkan nilai-nilai kebersamaan, saling percaya, dan tanggung jawab bersama. Anggota kelompok dan pemuda ini memiliki keyakinan bahwa kerjasama adalah kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pertanian yang lebih baik. Mereka mempercayai komitmen dan integritas satu sama lain, sehingga terjalin keharmonisan dalam kelompok.

3. Asas Kepercayaan

Dalam Kelompok Tani Subur Makmur, asas kepercayaan menjadi landasan yang kuat. Anggota kelompok dan juga pemuda desa mempercayai satu sama lain dalam melakukan kegiatan pertanian dan berbagi sumber daya. Mereka mengandalkan kepercayaan ini untuk bekerja sama, berbagi informasi, dan mengatasi tantangan yang muncul. Kepercayaan ini memungkinkan anggota kelompok untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan meningkatkan produktivitas pertanian.

4. Norma

Norma yang ada dalam Kelompok Tani Subur Makmur memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anggota kelompok. Norma-norma ini mencakup tanggung jawab bersama, kejujuran, keadilan, dan kebersamaan. Anggota kelompok berpegang teguh pada norma-norma ini dalam mengambil keputusan dan menjalankan kegiatan pertanian. Norma-norma ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kepercayaan, dan mempromosikan kolaborasi yang efektif.

5. Pembagian Pengetahuan dan Pengalaman

Anggota Kelompok Tani Subur Makmur secara aktif berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam bercocok tanam. Mereka saling membantu dalam mempelajari teknik pertanian yang lebih efektif, penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit tanaman, serta pengelolaan irigasi. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman ini, mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

6. Kolaborasi dalam Pengelolaan Lahan

Anggota Kelompok Tani Subur Makmur bekerja sama dalam pengelolaan lahan pertanian. Mereka melakukan penanaman secara bergotong-royong, membagi tugas, dan saling membantu dalam aktivitas seperti penyiraman, pemupukan, dan panen. Kolaborasi ini

memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan sumber daya yang ada, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian.

7. Pemberdayaan Anggota Kelompok

Kelompok Tani Subur Makmur juga berperan dalam mengembangkan keterampilan pertanian para pemuda di Desa Perboto. Mereka memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pemuda dalam teknik bertani modern, manajemen usaha pertanian, dan pemasaran hasil pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam sektor pertanian, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dan mandiri dalam pengembangan kelompok tani dan kesejahteraan ekonomi desa.

Melalui implementasi teori modal sosial ini, Kelompok Tani Subur Makmur berhasil mencapai hasil yang positif. Mereka mengalami peningkatan dalam hasil panen, diversifikasi sumber penghasilan, dan akses pasar bagi produk pertanian. Dengan adanya kerjasama, kepercayaan, dan pengetahuan yang saling dibagikan, anggota kelompok dapat meningkatkan pendapatan mereka secara kolektif. Selain itu, implementasi modal sosial ini juga berkontribusi dalam meningkatkan solidaritas sosial, kohesi masyarakat, dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Implementasi asas kepercayaan, jaringan, dan norma dalam Kelompok Tani Subur Makmur memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi anggota kelompok. Kepercayaan yang kuat memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dalam mengelola sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses pasar. Jaringan yang erat memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat serta membuka peluang kerjasama bisnis. Sementara itu, norma-norma yang dipegang teguh membentuk budaya kerja yang positif dan memastikan keseimbangan dan keadilan dalam pembagian hasil.

Dengan demikian, implementasi teori modal sosial dalam Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Perboto secara nyata memperkuat peran kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Asas kepercayaan, jaringan, dan norma yang terbangun di dalam kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, peningkatan produktivitas, dan pengembangan usaha pertanian.

D. Islam dan kesejahteraan

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapakan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhankebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.

Sedangkan Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan maqashid. Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: keniscayaan atau daruriyyat, kebutuhan atau hajiyyat, dan kelengkapan atau tahsiniyyat. Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan daruriyyat yaitu: perlindungan agama (*hifzudiin*), jiwa (*hifzunnafs*), harta benda (*hifzul maal*), akal (*hifzul-aqli*), keturunan (*hifzunnasl*). Kata “melindungi” mengandung arti perlunya

mendorong pengayaan perkara-perkara tersebut secara terus menerus sehingga keadaan semakin mendekati kepada kondisi ideal dan membantu umat manusia meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan.

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut terletak pada penyediaan tingkatan Pertama (*daruriyyat*), yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Namun demikian, Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kelompok kebutuhan kedua (*hajiyyat*), yaitu terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga (*tahsiniyyat*), yaitu mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Dalam literatur lain menerangkan bahwa kesejahteraan dalam Islam terdapat empat indikator, yaitu; nilai ajaran Islam, kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, dan keamanan serta ketertiban sosial.

Pengertian sejahtera searah dengan pengertian Islam secara harfiah yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Oleh karena itu, kesejahteraan melekat dalam Islam dan menjadi misi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah SWT :

QS. Al-Baqarah Ayat 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Wa minhum mai yaquulu rabbanaaa aatina fid dunyaa hasanatawn wa fil aakhirati hasanatanw wa qinaa azaaban Naar

Dan di antara mereka ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."

sumber: kemenag.go.id

Di dalam ayat ini, Allah menyebutkan manusia yang memperoleh keuntungan dunia akhirat, yaitu orang-orang yang di dalam doanya selalu

minta agar mendapat kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dan terjauh dari siksaan api neraka. Untuk mencapai hidup bahagia di dunia harus melalui beberapa persyaratan, di antaranya harus sabar dalam berusaha, patuh kepada peraturan dan disiplin, pandai bergaul dan dipercaya serta mempunyai maksud baik dalam usahanya. Untuk mencapai hidup bahagia di akhirat haruslah mempunyai iman yang murni dan kuat, serta mengerjakan amal yang saleh dan mempunyai akhlak yang mulia. Maka untuk terlepas dari siksa neraka hendaklah selalu meninggalkan pekerjaan-pekerjaan maksiat, menjauhkan diri dari yang keji serta memelihara diri jangan sampai berbuat hal-hal yang diharamkan Allah karena pengaruh syahwat dan hawa nafsu.

Kesejahteraan dalam perspektif Islam yaitu tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, namun juga untuk kebahagiaan di akhirat. Misalnya, seorang kepala keluarga petani memiliki lahan kebun yang ditanami tanaman, hasilnya dikonsumsi bersama keluarga, dan sebagian dijual untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Maka kepala keluarga tersebut telah melakukan dimensi *hablun min annas* sekaligus ia mewujudkan *hablun min Allah*, yakni melaksanakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepadanya, yaitu memberi nafkah dan pendidikan kepada keluarganya.

Kesejahteraan memiliki landasan kuat dalam Islam yang tergambar dalam rukun Islam. Rukun Islam tersebut antara lain mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Masing-masing rukun Islam menggambarkan aspek kesejahteraan sosial, seperti syahadat yang menunjukkan aspek dan komitmen keimanan seseorang. Komitmen ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kemudian puasa dan zakat mencerminkan perhatian kepada sesama manusia dengan saling berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Oleh sebab itu Islam memandang Tuhan adalah ukuran segala-galanya, tolak ukur kesejahteraan manusia adalah kesejahteraan yang sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyah* dan *insaniyah*.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan dalam ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:

- a) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup materi dan spiritual baik dari segi individual maupun sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terjadi keseimbangan antara materi dengan spiritual dan dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), materi yang dimiliki di dunia harus dimanfaatkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, karena kehidupan di akhirat lebih bernilai dan abadi dibandingkan kehidupan di dunia.

BAB III
PROFIL DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR
KABUPATEN WONOSOBO

Bab ini membahas kondisi Desa Perboto dilihat dari kondisi geografis, kondisi demografis, sejarah dan struktur pemerintahan Desa Perboto.

A. Gambaran Umum

Gambaran umum ini menjelaskan mengenai kondisi geografis dan kondisi demografi pada Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

1. Kondisi Geografis Desa Perboto

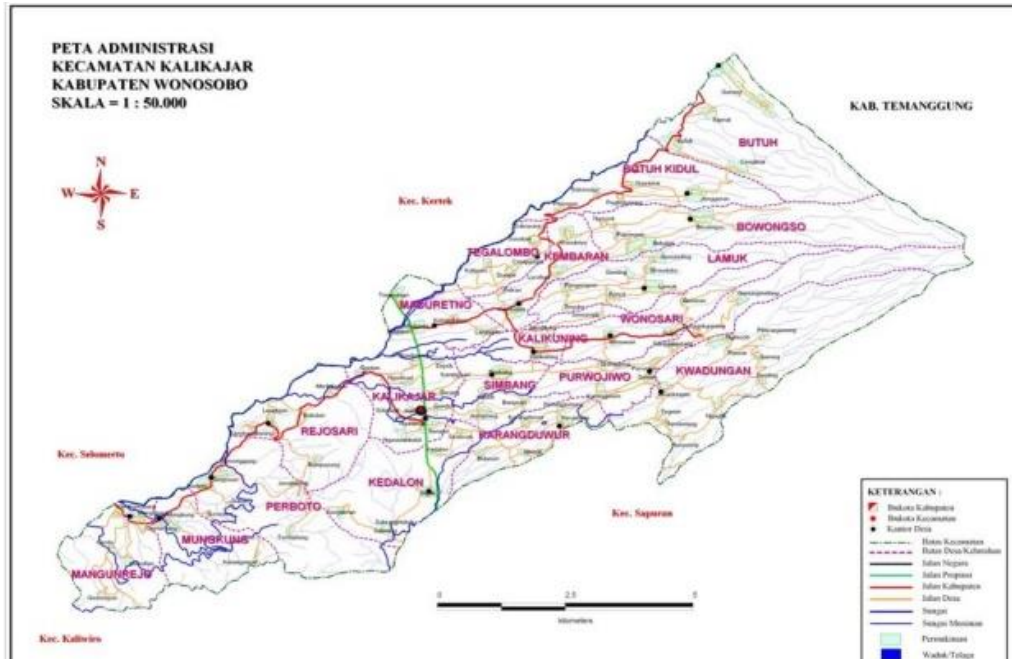
Kondisi geografis membahas mengenai letak geografis, luas wilayah, beserta keadaan cuaca dan iklim pada Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

a. Letak Geografis

Desa Perboto merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, memiliki luas wilayah seluruhnya 456,84 Ha. Desa Perboto berbatasan langsung dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Kalikajar dan kecamatan lain, yaitu :

Sebelah Utara	: Desa Bumutirto
Sebelah Timur	: Desa Kedalon-Rejosari
Sebelah Selatan	: Desa Mungkung
Sebelah Barat	: Desa Simbarejo

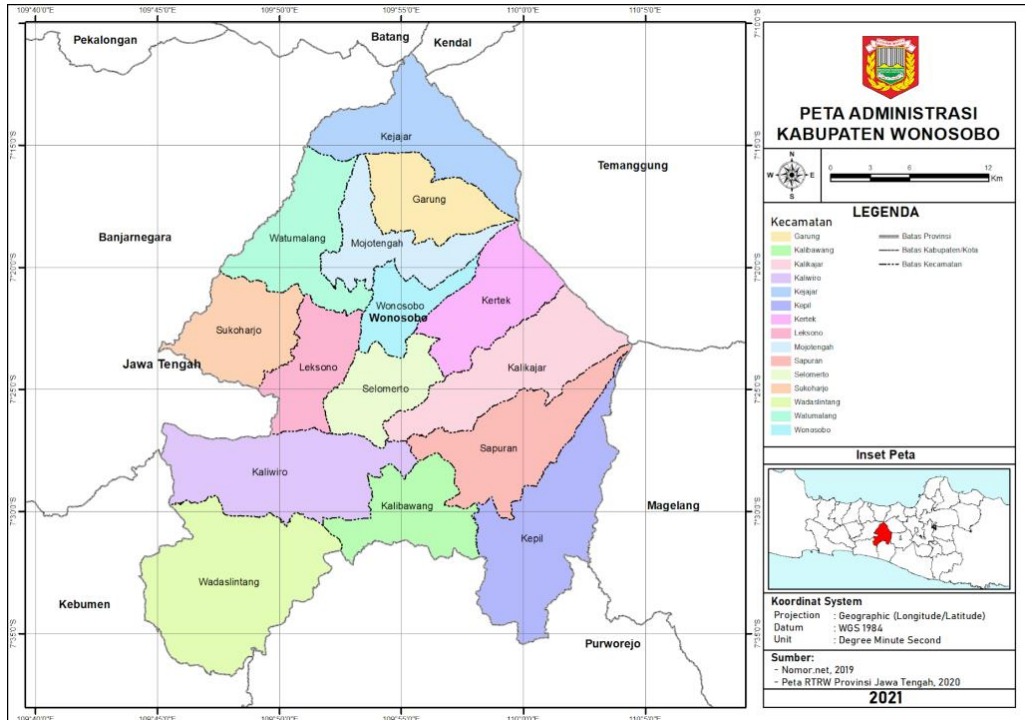
Gambar 1
Peta Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo



Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Kalikajar tahun 2021

Seperti pada gambar di atas, Desa Perboto terletak sangat strategis dari pusat pemerintahan Kecamatan Kalikajar, jaraknya hanya $\pm 9,50$ km dari pemukiman masyarakat ke kantor kecamatan. Hal demikian yang membuat masyarakat Desa Perboto mudah mendapatkan pelayanan dari kantor kecamatan. Masyarakat Desa Perboto juga mudah mendapatkan pelayanan kesehatan karena jaraknya tempuh dari desa ke puskesmas kecamatan hanya sekitar $\pm 0,5$ km. Sedangkan jarak tempuh dari pemukiman masyarakat ke pasar kecamatan hanya sekitar $\pm 0,3$ km sehingga masyarakat sangat mudah untuk mendapat kebutuhan perekonomian.

Gambar 2
Peta Kabupaten Wonosobo



Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Kalikajar tahun 2021

Seperti gambar di atas, pemerintahan Kabupaten Wonosobo terdapat 15 kecamatan di dalamnya, salah satunya yaitu Kecamatan Kalikajar yang berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Wonosobo. Sebelah utara : Kecamatan Kertek, sebelah timur : Kecamatan Sapuran dan Kabupaten Temanggung, sebelah selatan : Kecamatan Sapuran dan sebelah barat : Kecamatan Kaliwiro dan Selomerto. Jarak tempuh dari Kecamatan Kalikajar ke pusat pemerintahan kabupaten sekitar ± 12 km, itu artinya masih lumayan dekat jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Dengan demikian, desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalikajar termasuk Desa Perboto masih tergolong mudah dalam mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan di pusat kota.

b. Luas Wilayah

Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo memiliki luas wilayah dengan seluruhnya seluas 456,84 Ha. Terdapat rincian pembagian dari luas wilayahnya, yaitu:

Tabel 1
Penggunaan Lahan Desa Perboto

No	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah
1.	Jalan	4,5 Ha
2.	Sawah	135,40 Ha
3.	Tegal/lading	207,80 Ha
4.	Bangunan umum	0,7 Ha
5.	Perumahan	60,00 Ha
6.	Ruang fasilitas umum	17,64 Ha

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh jumlah luas wilayah yaitu 456,84 Ha, terdapat 207,80 Ha untuk wilayah tegal/ladang. Wilayah tegal/ladang merupakan wilayah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, biasanya wilayah tersebut ditanami tanaman musiman atau tahunan sesuai dengan pergantian musim (Nuraeni, Yarmaid, & Miswar, 2018). Kemudian dari semua pembagian wilayah, terdapat yang paling sedikit diantara wilayah lainnya yaitu untuk bangunan umum hanya 0,7 Ha.

c. Kondisi Topografi

Kondisi topografi Desa Perboto berada pada ketinggian antara ± 600 mdpl di atas permukaan laut sehingga tergolong hampir termasuk dataran tinggi. Rata-rata jalanan di Desa Perboto naik turun dan sudah

cukup halus jadi masyarakat tidak khawatir selama melakukan perjalanan.

d. Iklim dan Curah Hujan

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca disuatu daerah dalam jangka waktu yang lama dan tetap (Winarno, Harianto, & Santoso, 2019). Cuaca di Desa Perboto umumnya tidak terlalu panas dan udaranya sejuk dengan suhu udara rata-rata 26°C sampai dengan 30°C. Intensitas curah hujan merupakan jumlah curah hujan yang dinyatakan dalam tinggi atau volume hujan disetiap satu kurun waktu air hujan terkonsentrasi (Wesli, 2008) (Juleha, Rismalinda, & Rahmi, 2016). Kemudian intensitas curah hujan di Desa Kalikajar rata-rata pertahunnya antara 2,6 mm sampai dengan 668,1 mm tergantung sedang musim penghujan atau tidak.

2. Kondisi Demografi

Kondisi Demografi membahas mengenai jumlah seluruh masyarakat Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, yang pada tahun 2021 berjumlah 3.815 jiwa. Jumlah seluruh laki-laki sebanyak 1.985 jiwa, sedangkan jumlah seluruh perempuan sebanyak 1.830 jiwa. Berikut ini menjelaskan jumlah masyarakat Desa Perboto berdasarkan umur, pendidikan, dan agama

a. Jumlah Masyarakat Berdasarkan Umur

Berikut ini table jumlah masyarakat berdasarkan umur:

Tabel 2

Jumlah Masyarakat Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	97	65	162
2.	5-9	167	143	310
3.	10-14	165	140	305

4.	15-19	160	136	296
5.	20-24	198	149	347
6.	25-29	170	176	346
7.	30-34	157	149	306
8.	35-39	159	158	317
9.	40-44	133	131	264
10.	45-49	133	141	274
11.	50-54	98	116	214
12.	55-59	118	90	208
13.	60-64	65	66	131
14.	65-69	57	57	114
15.	70-74	47	50	97
16.	≥ 75	65	71	136
Jumlah Seluruh		1.989	1.838	3.827

Sumber: Data Monografi Desa Perboto 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat Desa Perboto menurut masing-masing rentang umur terdapat selisih yang tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari tabel, tingkat fertilitas Desa Perboto cukup tinggi ditandai dengan banyaknya jumlah balita pada rentang umur 0-4 tahun. Pada rentang umur 0-4 tahun terdapat sebanyak 162 balita dengan jumlah laki-laki sebanyak 97 balita dan jumlah perempuan sebanyak 65 balita. Dari semua rentang umur, terdapat jumlah yang paling banyak yaitu pada rentang umur 20-24

tahun yang berjumlah 347 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 170 orang dan jumlah perempuan sebanyak 176 orang.

b. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Perboto

Tabel 3

Jumlah Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata II	5
2.	Diploma IV/Strata I	210
3.	Diploma III	150
4.	Diploma I/II	300
5.	SLTA/Sederajat	620
6.	SLTP/Sederajat	750
7.	SD/Sederajat	800
8.	Belum tamat SD/Sederajat	100
9.	Tidak/Belum sekolah	311
	Jumlah Seluruh	3.827

Sumber: Data Monografi Desa Perboto 2021

Menurut tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Perboto sudah cukup baik meskipun yang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak ada separuh dari lulusan SMA/ Sederajat.

c. Jenis Mata Pencaharian

Desa Perboto termasuk salah satu desa yang tergolong sudah maju diantara desa-desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Kalikajar. Dengan demikian masyarakat Desa Perboto bekerja dengan mata pencaharian yang berbeda-beda, berikut ini jenis-jenis mata pencaharian dari masyarakat Desa Perboto.

Tabel 4
Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	886
2.	Buruh tani	388
3.	Belum bekerja	1.033
4.	Perawat	5
5.	Buruh harian lepas	114
6.	Bidan	3
7.	Dokter	0
8.	Guru	60
9.	Mengurus rumah tangga	431
10.	Karyawan swasta	117
11.	Pedagang	400
12.	PNS non guru	100
13.	Pelajar	319
14.	Pemuka agama	15
15.	Perangkat desa	11
16.	Sopir	16
17.	Polri	3
18.	Purnawirawan/ pensiunan	16
19.	TNI	2
20.	Wiraswasta	337
Jumlah Seluruh		3.827

Sumber: Data Monografi Desa Perboto 2021

Dapat disimpulkan disimpulkan bahwa dari jumlah seluruh masyarakat Desa Perboto yaitu sebanyak 3.827 orang, terdapat 1.033 orang yang belum memiliki pekerjaan. Dari 1.033orang itu terdiri dari anak-anak yang belum termasuk usia angkatan kerja dan orang-orang

yang sudah termasuk usia angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Dari semua mata pencaharian, mata pencaharian petani yang jumlahnya paling banyak yaitu 886 orang dan juga terdapat data buruh tani yang berjumlah 388 orang. Kemudian dari semua mata pencaharian, terdapat mata pencaharian yang jumlahnya paling sedikit yaitu TNI sebanyak 2 orang.

d. Agama Masyarakat

Jumlah masyarakat Desa Perboto sebanyak 3.827 orang, dan semuanya beragama Islam.

B. Profil Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

1. Desa Perboto

Perboto adalah suatu desa yang terletak di kecamatan Kalikajar, kabupaten Wonosobo, Sejak Desa Perboto berdiri, sudah mengalami pergantian kepala desa sebanyak 8 kali, namun dalam pengabdianya ada beberapa kepala desa yang menjabat lebih dari satu periode. Berikut ini nama kepala Desa Perboto dari yang pertama sampai sekarang tahun 2023, antara lain:

Tabel 5

Nama kepala Desa Perboto

No.	Nama Kepala Desa
1.	Wiryo Harjo
2.	Pj. Tirto Diharjo
3.	Parminah
4.	Sutedjo
5.	Rohyani Said
6.	Mardi Darmo Siswoyo
7.	Rohyani Said
8.	Suroto

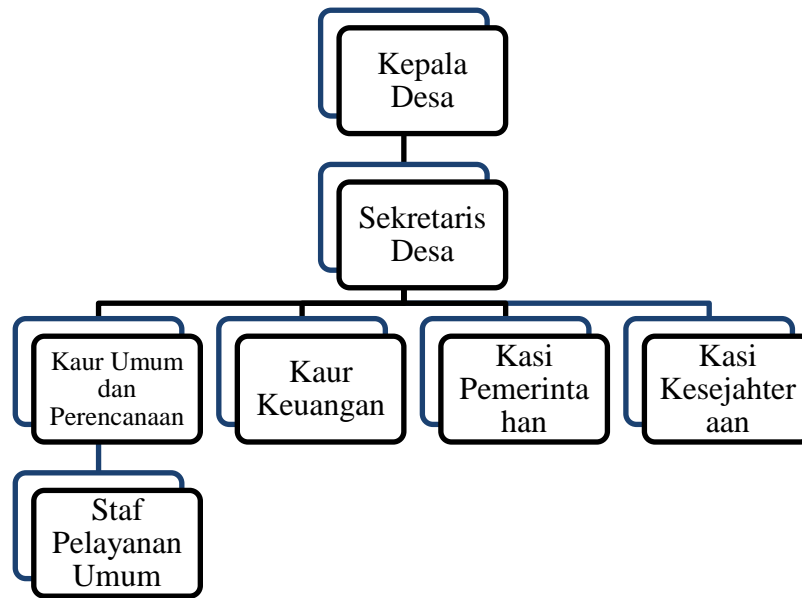
Sumber: Buku arsip Desa Perboto

2. Struktur Pemerintahan Desa Perboto

Berikut ini bagan struktur pemerintahan Desa Perboto periode 2019-2024

Tabel 6

Struktur kepengurusan pemerintah Desa Perboto



Sumber: Buku struktur pemerintahan Desa Perboto

Dengan keterangan

Kepala Desa	: Suroto
Sekretaris Desa	: -
Kasi Pemerintahan	: Heriadi
Kasi Pelayanan Umum	: -
Kasi Kesejahteraan	: Imam Bajuri
Kaur Keuangan	: Diana Rustanti
Kaur Umum dan Kaur Perencanaan	: Tholib
Staf Pelayanan Umum	: Kumpul Sutrisno

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa kepala desa membawahi langsung sekretaris desa, kasi pemerintahan, kasi pelayanan umum, dan kasi kesejahteraan. Kemudian sekretaris desa membawahi kaur keuangan, kaur umum, dan kaur perencanaan. Sedangkan kasi pelayanan umum mempunyai staf untuk membantu tugas dari kasi tersebut.

Kepala desa dalam menjalankan tugasnya untuk melayani masyarakat juga dibantu oleh para RW dan RT, di Desa Perboto terdapat 10 RW dan 25 RT. Berikut ini data RT dan RW di Desa Perboto :

Tabel 7
Daftar nama RT dan RW

RW	RT
1 : Muhjamil	1 : Muhsin
2 : Senen Wiyono	2 : Yarnuji Supadi
3 : Suparno	3 : Najmudin
4 : Imam Sugiarto	4 : Muhnasir
5 : Dalhar	5 : Kaswanto
6 : Giyarto	6 : Kijo Haryanto
7 : Marnoto	7 : Muh. Lasin
8 : Sugianto	8 : Solehan
9 : Marjono	9 : Jamhari
10 : Mardiyono	10 : Parmuti
	11 : Suwarno
	12 : Karmanto
	13 : Suyono
	14 : Naryanto
	15 : Muhtarom
	16 : Fredi
	17 : Sabar Murtadho
	18 : Daryanto
	19 : Mahfud
	20 : Rahmat Zidan
	21 : Pawito
	22 : Sunaryanto
	23 : Sukur
	24 : Bejo Muhsin

	25 : Yusmanto
--	---------------

Sumber: Buku struktur pemerintahan Desa Perboto

3. Sarana dan Prasarana

Desa Perboto Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo memiliki luas wilayah sebesar 456,84 Ha, itu artinya terdapat bagian wilayah yang diperuntukkan sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah desa untuk masyarakat bertujuan supaya masyarakat mendapatkan kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan sesuatu.

Berikut ini tabel sarana dan prasarana yang ada di wilayah Desa Perboto

Tabel 8

Daftar sarana dan prasarana Desa Perboto

No.	Kelompok Bangunan	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Bangunan Pendidikan	1. Kelompok Bermain	0
		2. Taman Kanak-kanak	1
		3. Sekolah Dasar	2
		4. Sekolah Menengah	1
2.	Bangunan Keagamaan	1. Masjid/Musholla	15
		2. Pesantren	0
		3. Madrasah	7
3.	Bangunan Kesehatan	1. RS Umum Pemerintah/ Swasta	0
		2. Rumah Bidan	2
		3. Puskesmas	1
4.	Bangunan Olahraga	1. Lapangan Umum	2
		2. Lapangan Khusus	0

Sumber: Buku struktur pemerintahan Desa Perboto

BAB IV
UPAYA KELOMPOK TANI SUBUR MAKMUR DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
ANGGOTANYA DI DESA PERBOTO KECAMATAN
KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

A. Melibatkan pemuda dan pelatihan pertanian

1. Melibatkan Pemuda dalam Pertanian

Keterlibatan pemuda dalam bercocok tanam didasari oleh Kelompok Tani Subur Makmur yang merasa prihatin karena menurunnya tenaga kerja pertanian hingga merasakan krisis buruh tani dan kurangnya sumber daya manusia yang berpendidikan atau terampil berusia muda. Pengembangan kelompok tani dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan petanidalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyediaan sarana produksi serta sumber informasi yang dapat memberikan informasi terbaru yang dapat menunjang dalam peningkatan kenaikan pendapatan petani dalam usahatani khususnya pada usahatani padi sawah (Djoni, 2008). Banyaknya pemuda desa bermigrasi ke daerah perkotaan untuk mencari peluang kerja dan kemakmuran, untuk itu kelompok tani bertujuan untuk membuat pendidikan hijau lebih menarik bagi kaum muda, itu harus fokus pada peningkatan citra pertanian dan mempromosikan pertanian sebagai cara yang layak untuk mencari nafkah di bawah kaum muda pedesaan. Dengan mengedepankan sisi agribisnis dan inovasi teknologi pertanian dihadirkan sebagai proposisi yang menarik bagi generasi muda.

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam keterlibatan mereka dengan kelompok tani dalam kegiatan bercocok tanam di daerah perboto. Dalam konteks modal sosial yang dijelaskan oleh Fukuyama (2002) pemuda adalah salah satu komponen yang paling vital dalam memperkuat jaringan sosial di komunitas pertanian. Pemuda membawa

energi, kreativitas, dan semangat yang sangat diperlukan untuk mendorong inovasi dalam praktik pertanian. Contohnya, pemuda seringkali lebih terbuka terhadap teknologi baru, metode pertanian yang lebih efisien, dan cara-cara berpikir yang segar. Ketika mereka terlibat aktif dalam kelompok tani, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari generasi sebelumnya tetapi juga berkontribusi pada peningkatan modal sosial dan pertumbuhan ekonomi komunitas pertanian tersebut. Dengan demikian, pemuda adalah prioritas utama dalam membangun modal sosial yang kuat di lingkungan pertanian, yang dapat mendorong pertumbuhan sektor ini dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Sesuai konteks di atas dalam persepsi mengenai pemuda sebagai prioritas dalam program cocok tanam yang diadakan kelompok tani dalam hasil wawancara dengan Bapak Parmono yaitu:

“Pemuda menjadi prioritas dalam bercocok tanam karena situasi yang kami alami di desa. Kami menghadapi kekurangan buruh tani yang semakin meruncing dan mayoritas pemuda lebih memilih mencari pekerjaan di kota. Kekurangan tenaga kerja di ladang sangat terasa, menghambat produktivitas pertanian kami. Banyak pemuda yang pergi ke kota tidak memiliki pengetahuan tentang pertanian, dan ini mengancam kelangsungan tradisi pertanian serta produktivitas kami. Oleh karena itu, melibatkan pemuda dalam pertanian menjadi penting agar mereka bisa mempelajari teknik pertanian, mencegah penuaan petani, dan menjaga ekonomi desa tetap berjalan” (Wawancara Bapak Parmono, 2023).

Proses pembangunan desa dalam praktiknya dibutuhkan orang-orang penggerak sebagai pemantik masyarakat desa untuk ikut bergerak dan bekerjasama membangun desa (Hashifa, 2021). Salah satu yang diharapkan menjadi penggeraknya adalah pemuda, dalam kenyataannya yang terjadi apabila ada seorang pemuda yang sudah bergabung maka akan diikuti oleh pemuda lainnya, oleh karena itu kelompok pemuda harus diberikan ruang agar dapat memberikan perubahan terhadap pembangunan desa. Berdasarkan padakutipan wawancara di atas dapat dipahami mengapa pemuda diutamakan dalam bercocok tanam di desa tersebut. Kekurangan buruh tani yang semakin parah dan kecenderungan pemuda untuk mencari

pekerjaan di kota mengakibatkan kekurangan tenaga kerja di ladang, yang pada gilirannya menghambat produktivitas pertanian. Fakta bahwa banyak pemuda yang berpindah ke kota tanpa pengetahuan tentang pertanian mengancam tradisi pertanian dan produktivitas desa. Dengan mengajak pemuda terlibat dalam pertanian, mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari teknik pertanian, mencegah penuaan petani, dan mendukung ekonomi desa. Dengan demikian, melibatkan pemuda dalam pertanian bukan hanya untuk menjaga tradisi tetapi juga untuk menjaga kelangsungan ekonomi dan produktivitas desa.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan bercocok tanam memiliki keterkaitan erat dengan peran yang dimainkan oleh golongan tua atau kelompok tani. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga membangun fondasi yang lebih luas melalui pendekatan sosial dan budaya. Golongan tua atau kelompok tani memainkan peran kunci dalam membangun rasa kepercayaan antara generasi yang lebih muda dan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh generasi sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan juga oleh Hasim & Amanah (2022) bahwa pemuda dengan komunikasi yang luas dan motivasi yang kuat dalam *agrosociopreneur*, akan semakin kuat untuk mengambil keputusan terlibat dalam program. Dengan membagikan nilai-nilai kearifan lokal dan memperkenalkan norma-norma yang mengatur praktik pertanian yang berkelanjutan, kelompok tani membantu pemuda memahami konteks lebih dalam dalam berkebun. Selain itu, peran kelompok tani juga meluas ke aspek jaringan sosial.

Membuka pintu bagi pemuda untuk terhubung dengan petani lain, pakar pertanian, dan pihak terkait lainnya, kelompok tani memberikan akses kepada pemuda terhadap informasi terkini, peluang kolaborasi, dan perkembangan teknologi dalam pertanian. Melalui interaksi ini, pemuda memperoleh dukungan modal sosial yang sangat berharga, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membantu mereka beradaptasi dengan perubahan lingkungan pertanian yang terus

berkembang. Dengan demikian, keterlibatan pemuda dalam bercocok tanam tidak dapat dipisahkan dari usaha golongan tua atau kelompok tani dalam membangun rasa kepercayaan, mengakar norma-norma yang relevan, dan memfasilitasi jaringan sosial yang memperkuat sektor pertanian secara keseluruhan.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Yahya sebagai pemuda desa yang mengikuti kelompok tani ialah :

“Tentu, saya awalnya pergi ke kota untuk mencari pekerjaan seperti banyak pemuda lainnya, tetapi setelah bergabung dengan kelompok tani di desa, saya melihat mengapa pemuda menjadi prioritas dalam bercocok tanam. Kelompok tani mampu meyakinkan kami, para pemuda, dengan kepercayaan pada potensi kami untuk membuat perubahan positif dalam pertanian desa. Norma dan nilai-nilai lokal juga ditekankan, menjadikan kami merasa memiliki tanggung jawab terhadap tradisi pertanian yang berharga. Selain itu, jaringan sosial yang dibangun oleh kelompok tani menciptakan lingkungan yang solid dan saling mendukung, sehingga saya merasa termotivasi dan terhubung dengan rekan-rekan pemuda lainnya. Keberhasilan kelompok tani dalam mengajak kami terlihat dari semakin banyaknya pemuda yang kembali ke desa untuk terlibat dalam pertanian, yang pada akhirnya membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian kami” (Wawancara Yahya, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Yahya seorang pemuda yang telah mengikuti kelompok tani menunjukkan penerapan prinsip-prinsip modal sosial dari teori Fukuyama (1995) dalam konteks keberhasilan kelompok tani dalam melibatkan pemuda dalam pertanian desa. Konsep modal sosial melibatkan norma, kepercayaan, dan jaringan sosial yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kolaborasi dalam suatu masyarakat. Dalam wawancara ini, keberhasilan kelompok tani dalam mengajak pemuda kembali ke pertanian didukung oleh prinsip kepercayaan. Kelompok tani mampu membangun kepercayaan pada pemuda dengan meyakinkan mereka akan potensi positif yang dimiliki untuk berkontribusi dalam pertanian desa.

Terbentuknya saling percaya merupakan hasil interaksi yang melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kelompok ketetangaan, asosiasi tingkat dukuh, organisasi tingkat desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa. Pada suatu masyarakat ketetangaan atau dukuh yang mengandung kontradiksi sosial relatif tinggi, maka jaringan kepercayaan yang terbentuk umumnya relatif sempit hingga pada tingkat hubungan yang bersifat personal dan persaudaraan yang lebih banyak diwarnai nilai-nilai primordial atau askriptif. Hal ini mencerminkan komponen kepercayaan dalam modal sosial, di mana keyakinan pada potensi individu mendorong partisipasi yang lebih aktif. Selain itu, norma dan nilai-nilai lokal yang ditekankan oleh kelompok tani berkontribusi pada pemahaman bahwa pertanian memiliki nilai penting dan tradisi yang harus dijaga (Pranaji, 2006).

Prinsip ini terkait dengan komponen norma dalam modal sosial, di mana kepatuhan terhadap norma-norma masyarakat memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan yang dianggap penting oleh komunitas. Selanjutnya, jaringan sosial yang dibangun oleh kelompok tani menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling mendorong. Keterhubungan antara pemuda dengan rekan-rekan sebaya melalui jaringan sosial ini mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pertanian. Prinsip jaringan sosial ini mendukung ide modal sosial, di mana koneksi antarindividu membentuk kerangka kerja kolaboratif. Dengan adanya modal sosial yang terbentuk melalui prinsip-prinsip seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, kelompok tani berhasil merangkul pemuda dan mengubah pandangan mereka terhadap pertanian. Hasilnya terlihat dalam peningkatan partisipasi pemuda dalam pertanian desa, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Heru pemerintahan desa:

"Pemerintah desa melihat pemuda sebagai prioritas utama dalam mengembangkan pertanian di desa kami. Meskipun banyak dari mereka awalnya memiliki sedikit pengalaman sebagai petani, kami telah melihat perubahan yang menggembirakan. Buktinya terlihat dari semakin banyaknya pemuda yang berpartisipasi dalam program-program pelatihan pertanian yang kami adakan. Meskipun minim pengalaman, semangat belajar dan dedikasi mereka telah memberikan harapan besar bagi kemajuan pertanian kami. Kami merasa optimis bahwa dengan memberikan dukungan dan pendidikan yang tepat, pemuda kami dapat membawa inovasi dan semangat baru yang akan membawa perubahan positif dalam pertanian desa kami" (Wawancara Bapak Heru, 2023).

Berdasarkan pada kutipan wawancara diatas mencerminkan penerapan prinsip-prinsip modal sosial yang dikemukakan oleh Fukuyama (1995) dalam konteks pembangunan pertanian di desa. Mengutamakan pemuda sebagai prioritas utama dalam mengembangkan pertanian menunjukkan adanya pemahaman akan pentingnya jaringan sosial dan interaksi dalam mendorong perkembangan. Bukti semakin banyaknya pemuda yang berpartisipasi dalam program pelatihan pertanian menunjukkan adanya pembangunan modal sosial. Partisipasi aktif ini mencerminkan norma dan kepercayaan di antara pemuda, serta keyakinan bahwa kolaborasi dan peningkatan pengetahuan akan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Pemuda yang awalnya memiliki sedikit pengalaman sebagai petani tetapi memiliki semangat belajar dan dedikasi menunjukkan adanya nilai-nilai modal sosial seperti kepercayaan pada potensi individu dan norma positif terhadap pembelajaran.

Optimisme tentang kemampuan pemuda untuk membawa inovasi dan perubahan positif juga sesuai dengan prinsip modal sosial. Kepercayaan pada kapabilitas dan kemampuan individu dalam membawa perubahan mengacu pada aspek kepercayaan dalam modal sosial. Secara keseluruhan, pernyataan Pak Heru menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip modal sosial, seperti jaringan sosial, norma positif, dan kepercayaan pada individu, diterapkan dalam upaya mengembangkan pertanian desa. Adanya dukungan pemerintah desa untuk memberikan

pendidikan dan pelatihan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi berkelanjutan dalam masyarakat desa.

Dari penjelasan informan di atas menjelaskan bahwa pemuda menjadi prioritas dalam keterlibatan mereka dengan kelompok tani dalam bercocok tanam di desa karena memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi dalam sektor pertanian. Dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan (Nurmalisa, 2017). Dengan energi, semangat, dan kreativitas mereka, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan produktivitas, menerapkan teknologi modern, dan mengembangkan praktik pertanian yang berkelanjutan. Melibatkan pemuda juga penting untuk menjaga keberlanjutan pertanian di masa depan, karena mereka dapat meneruskan tradisi pertanian, mengadopsi inovasi, dan memperluas wawasan dengan menggabungkan pengetahuan baru dengan kearifan lokal yang ada.

Memprioritaskan pemuda dalam keterlibatan dengan kelompok tani juga dapat mengurangi tingkat migrasi pemuda ke perkotaan. Dengan memberikan peluang dan insentif yang tepat, pemuda akan merasa terdorong untuk tetap tinggal di desa dan berkontribusi pada pembangunan pertanian dan desa secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya membantu menjaga keberlanjutan pertanian lokal, tetapi juga memperkuat perekonomian desa, mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi pemuda di tingkat lokal. Dengan melibatkan pemuda sebagai prioritas, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi pertanian desa.

Kelompok Tani Sumber Makmur mengakui pentingnya peran pemuda dalam pembangunan pertanian di desa. Oleh karena itu, mereka menjadikan pemuda sebagai prioritas dalam kegiatan mereka. Pemuda

diidentifikasi sebagai sumber daya yang berpotensi untuk mendorong kemajuan pertanian dan pembangunan desa secara keseluruhan. Mengingat ketika akan melakukan penanaman padi dengan system jajar legowo petani yang sudah berusia tua mengalami keusahan.

Gambar 3
Kegiatan Perkumpulan Kelompok Tani



Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Pelatihan Pertanian

Kelompok Tani Sumber Makmur menyadari pentingnya pengetahuan dan keterampilan pertanian bagi pemuda. Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan pelatihan pertanian reguler yang dikhususkan untuk pemuda di desa. Di Kelompok Tani Subur Makmur, pelatihan pertanian menjadi pondasi utama bagi keberhasilan kelompok ini dalam mencapai hasil panen yang berkualitas. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek pertanian yang penting, termasuk penanaman dengan sistem jajar legowo, penanaman tanaman seperti cengkeh, buah kelengkeng, alpukat, coklat, jagung, dan berbagai tanaman lainnya. Berikut pelatihan pertanian yang ada di Kelompok Tani Subur Makmur:

- a. Penanaman dengan Sistem Jajar Legowo: Salah satu aspek utama dalam pelatihan pertanian adalah penerapan sistem penanaman jajar legowo. Konsep ini mengacu pada penanaman tanaman dalam pola tertentu yang dirancang untuk meningkatkan penggunaan lahan secara efisien dan hasil panen yang lebih baik. Petani diajarkan bagaimana menyiapkan lahan, merancang jarak antar tanaman, dan

merawat tanaman dengan metode ini. Sistem jajar legowo membantu mengurangi kompetisi tanaman dan meningkatkan hasil panen per hektar.

Gambar 4
Padi dengan System Jajar Legowo



Sumber: Dokumentasi pribadi

- b. Penanaman Tanaman Unggul: Selain itu, pelatihan juga mencakup penanaman berbagai jenis tanaman unggul seperti cengkeh, kelengkeng, alpukat, coklat, dan jagung. Petani diberikan panduan tentang cara pemilihan bibit yang berkualitas, teknik penanaman yang benar, perawatan tanaman, dan manajemen hama penyakit. Fokus pada tanaman unggul ini bertujuan untuk diversifikasi hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah.

Gambar 5
Penanaman Tanaman



Sumber: Dokumentasi pribadi

- c. Pengelolaan Tanaman: Bagian penting lainnya dari pelatihan adalah pengelolaan tanaman. Ini mencakup praktik perawatan tanaman,

pemupukan, penyiraman, dan pemangkasan yang tepat waktu. Petani diajarkan cara mengidentifikasi tanda-tanda penyakit dan hama serta bagaimana mengatasi masalah ini secara efektif.

Gambar 6
Pengelolaan Tanaman



Sumber: Dokumentasi pribadi

- d. Teknologi Pertanian: Pelatihan juga mencakup pengenalan teknologi pertanian modern seperti penggunaan traktor untuk membajak sawah, penggiling padi, irigasi yang efisien, penggunaan pupuk organik, dan penerapan teknik pertanian yang ramah lingkungan. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian.
- e. Pemasaran Hasil Panen: Selain pelatihan teknis, kelompok tani juga memberikan pemahaman tentang pemasaran hasil panen. Petani belajar bagaimana mengemas dan memasarkan produk pertanian mereka ke pasar lokal dan regional. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang bisnis yang lebih baik.

Seperti yang dinyatakan oleh ketua kelompok tani yaitu Bapak Parmono sebagai berikut:

“Di kelompok tani kami, kami mengadakan pelatihan pertanian khusus kepada anak muda yang melibatkan beberapa hal penting. Salah satunya adalah sistem tanam jajar legowo yang kami ajarkan kepada mereka. Kami percaya bahwa anak muda lebih lihai dan presisi dalam menjarak tanaman, sehingga bisa

meningkatkan hasil panen. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan tentang penanaman pohon buah seperti kelengkeng, alpukat, dan cengkeh, serta tanaman kopi. Bukti keberhasilan pelatihan ini terlihat dari perkembangan pertanian yang lebih terorganisir dan hasil panen yang lebih baik setelah penerapan sistem tanam jajar legowo dan pengetahuan baru tentang berbagai jenis tanaman buah dan kopi. Hal ini memotivasi lebih banyak anak muda untuk terlibat dalam pertanian dan memberikan dampak positif pada kemajuan pertanian desa kami” (Wawancara Bapak Parmono, 2023).

Pernyataan dari ketua kelompok tani mencerminkan penerapan prinsip-prinsip modal sosial yang diteorikan oleh Fukuyama (1995) dalam konteks pertanian dan partisipasi pemuda. Pendekatan ini sejalan dengan ide bahwa modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, dapat membentuk interaksi positif dalam masyarakat. Penerapan sistem tanam jajar legowo kepada anak muda menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan oleh kelompok tani sebagai bentuk modal sosial. Keyakinan bahwa anak muda lebih presisi dalam menjarak tanaman mencerminkan kepercayaan terhadap potensi individu, yang merupakan elemen modal sosial dalam memotivasi partisipasi dalam kegiatan pertanian. Pelatihan tentang penanaman pohon buah dan tanaman kopi mencerminkan nilai-norma lokal yang dijaga oleh kelompok tani. Norma ini mendorong perawatan dan keberlanjutan lingkungan, yang sejalan dengan konsep modal sosial dan norma positif dalam masyarakat. Fukuyama menyadari bahwa kepercayaan merupakan harapan dalam suatu komunitas atas perilaku jujur dan kooperatif yang berkembang dari dalam suatu komunitas dan digunakan sebagai landasan acuan bertindak masyarakat.

Bukti keberhasilan pelatihan dalam perkembangan pertanian yang lebih terorganisir dan hasil panen yang lebih baik mencerminkan gagasan modal sosial dalam membangun kapasitas individu. Pengetahuan baru tentang berbagai jenis tanaman dan penerapan sistem tanam jajar legowo mencerminkan peningkatan keterampilan yang dihasilkan dari pelatihan.

Lebih lanjut, lebih banyak anak muda yang terlibat dalam pertanian sebagai dampak positif pelatihan mencerminkan pengembangan jaringan sosial yang mendukung partisipasi dalam kegiatan pertanian dan perubahan positif dalam masyarakat. Ini mencerminkan prinsip-prinsip modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, dalam upaya mengembangkan pertanian dengan melibatkan anak muda sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan pertanian desa. Selaras dengan yang disampaikan oleh Rudi salah satu pemuda desa yang mengikuti pelatihan yang diadakan kelompok tani sebagai berikut:

“Pelatihan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani telah membuka peluang baru bagi pemuda seperti saya untuk terlibat dalam dunia pertanian. Awalnya, banyak dari kami tidak memiliki pekerjaan saat pandemi *COVID-19*. Namun, berkat pelatihan ini, kami belajar teknik-teknik baru tentang bercocok tanam dan perawatan tanaman. Bukti kesuksesan pelatihan terlihat dari banyaknya pemuda yang akhirnya terlibat dalam pertanian dan menjadi petani. Sekarang, saya dan beberapa teman saya yang dulunya tidak memiliki latar belakang pertanian sudah memiliki lahan pertanian sendiri dan merasa bangga bisa memberikan kontribusi dalam menyediakan makanan untuk masyarakat” (Wawancara Rudi, 2023).

Pernyataan pemuda tersebut menggambarkan bagaimana pelatihan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani berfungsi sebagai bentuk modal sosial yang mendukung perubahan positif dalam komunitas. Pandemi *COVID-19* menciptakan tantangan ekonomi, terutama bagi pemuda yang kehilangan pekerjaan. Pelatihan ini mencerminkan prinsip kolaborasi dan saling membantu dalam masyarakat, sejalan dengan modal sosial. Pelatihan tersebut memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, yang mencerminkan investasi dalam modal manusia dan pendidikan. Hasilnya, banyak pemuda yang awalnya tidak berlatar belakang pertanian menjadi petani aktif, mencerminkan efek positif modal sosial dalam membentuk perubahan sosial. Keberhasilan ini tercermin dalam fakta bahwa mereka sekarang memiliki lahan pertanian sendiri dan berkontribusi dalam ketahanan pangan. Keseluruhan, data ini

menunjukkan bagaimana modal sosial dan pendidikan membentuk perubahan positif dalam dunia pertanian dan kehidupan pemuda. Sama halnya dengan pernyataan dari Bu Septi selaku penyuluh pendamping pertanian sebagai berikut:

”Pelatihan pertanian dalam bercocok tanam merupakan langkah penting dalam memajukan sektor pertanian di desa kami. Melalui pelatihan ini, kami berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, terutama pemuda, untuk mengembangkan potensi pertanian lokal. Pelatihan mencakup teknik bercocok tanam modern, perawatan tanaman, dan penerapan teknologi pertanian. Hasilnya, kami melihat peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian dan juga peningkatan produktivitas di lahan pertanian. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kesejahteraan petani, tetapi juga pada ketahanan pangan desa secara keseluruhan. Dengan dukungan pemerintah desa, pelatihan pertanian menjadi wujud konkret dari upaya bersama mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing” (Wawancara Bu Septi, 2023).

Pelatihan ini mencakup berbagai topik seperti teknik penanaman, pemilihan bibit, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, dan pengelolaan lahan. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam bercocok tanam serta memperkenalkan mereka pada teknik modern dalam pertanian. Pernyataan tersebut mencerminkan peran penting pelatihan pertanian dalam meningkatkan sektor pertanian di desa tersebut. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, terutama pemuda, untuk mengembangkan potensi pertanian lokal. Ini mencerminkan elemen modal sosial yang melibatkan kolaborasi dan berbagi pengetahuan dalam masyarakat. Dampak positifnya termasuk peningkatan partisipasi pemuda dalam pertanian dan peningkatan produktivitas, yang sesuai dengan prinsip modal sosial dalam memotivasi aksi kolektif. Selain itu, dukungan pemerintah desa mencerminkan peran kelompok tani dalam membangun kemitraan dengan pihak berwenang untuk mencapai tujuan bersama dalam pertanian yang berkelanjutan.

Sebagaimana dukungan pihak-pihak lain dalam pengembangan usahatani padi organik adalah pelaku bisnis yang memasarkan produk, memberikan informasi pasar dan mempromosikan produk, PPL berperan dalam memberikan penyuluhan rutin dan masukan kepada kelompok tani, media massa/radio sebagai pemberi informasi dan membantu mempromosikan produk (Dias 2012).

Terbentuklah jaringan yang erat di antara berbagai entitas yang memiliki peran penting. Kelompok Tani Subur Makmur adalah inti dari jaringan ini. Mereka memiliki keterkaitan kuat antaranggota kelompok, saling berbagi informasi, teknik pertanian, dan sumber daya. Kesamaan tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pertanian yang produktif dan berkelanjutan. Para pemuda desa juga terlibat dalam jaringan ini dengan potensi energi dan ide segar mereka. Mereka dapat membantu kelompok tani dengan tenaga kerja tambahan dan gagasan inovatif untuk meningkatkan efisiensi pertanian. Pemerintah Desa Perboto berfungsi sebagai penyedia dukungan kebijakan dan sumber daya. Hubungan yang baik dengan pemerintah desa sangat penting untuk mendapatkan akses ke program bantuan, pelatihan teknis, dan sumber daya finansial yang mendukung pertanian.

Penyuluh pertanian juga menjadi bagian integral dari jaringan ini. Mereka membimbing kelompok tani dengan memberikan pengetahuan terbaru dan tata cara pertanian yang baik, membantu meningkatkan hasil pertanian dan efisiensi usaha. Tidak kalah penting, pemilik Kios Sumber Rejeki Srikaton turut membentuk jaringan yang berarti. Mereka dapat membantu dalam pemasaran hasil pertanian, membuka akses ke pasar yang lebih luas, dan membantu kelompok tani untuk mendapatkan harga yang lebih menguntungkan. Kolaborasi dan sinergi di antara semua pihak ini menjadi fondasi bagi kemajuan dan keberhasilan kelompok tani serta pertumbuhan ekonomi di Desa Perboto.

Gambar 7
Kegiatan Penyuluhan Pertanian



Sumber: Dokumentasi Kelompok Tani

B. Pengenalan Teknologi Modern dan Keterlibatan dalam Proyek Pertanian

1. Pengenalan Teknologi Modern

Kelompok Tani Sumber Makmur dalam hal ini memperkenalkan pemuda pada teknologi modern yang dapat diterapkan dalam pertanian. Pemuda tentunya memiliki keterlibatan dalam penggunaan teknologi, di Desa Perboto ini banyak petani yang berusia lanjut sehingga dalam menggunakan traktor untuk membajak sawah sudah merasa kesulitan sehingga pemuda yang lebih pandai dan tenaganya mampu untuk menggunakannya. Kenyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mardiyanto dan Prastuti (2016) yang menyatakan bahwa petani yang termasuk dalam usia produktif memiliki rasa keingintahuan yang lebih besar, cenderung lebih aktif serta memiliki motivasi yang tinggi dalam menerima inovasi teknologi baru. Kelompok Tani Subur Makmur mengadakan sesi pengenalan tentang alat-alat pertanian modern, penggunaan irigasi yang efisien, dan teknik penggunaan pestisida yang ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan pemuda pada cara-cara baru dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bercocok tanam. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Parmono bahwasanya:

”Pengenalan teknologi modern dalam pertanian sangat bermanfaat bagi kelompok tani kami. Salah satu buktinya adalah penggunaan

alat-alat modern seperti traktor untuk membantu dalam proses pengolahan lahan, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Selain itu, kami juga memanfaatkan sistem irigasi otomatis yang membantu mengatur pengairan tanaman dengan lebih efisien. Bukti keberhasilan pengenalan teknologi modern terlihat dari peningkatan hasil panen dan pengurangan biaya produksi. Dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, anggota kelompok tani kami semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi ini, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi desa dan kesejahteraan petani” (Wawancara Bapak Parmono, 2023) .

Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana pengenalan teknologi modern dalam pertanian memberikan dampak positif pada kelompok tani dan desa secara keseluruhan. Penggunaan alat-alat modern seperti traktor dan sistem irigasi otomatis mencerminkan perubahan signifikan dalam metode pertanian, dari yang sebelumnya dilakukan secara manual. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses pengolahan lahan dan pengairan tanaman. Bukti peningkatan hasil panen dan pengurangan biaya produksi mengindikasikan bahwa teknologi modern mampu memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Selanjutnya, pelatihan dan dukungan yang diberikan oleh kelompok tani menciptakan peluang bagi anggota untuk menguasai penggunaan teknologi ini dengan lebih terampil. Dengan memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut, para petani dapat memaksimalkan potensi lahan mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi desa dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, pengenalan teknologi modern dalam pertanian membawa perubahan yang positif dan berkelanjutan, mendukung tujuan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan komunitas pertanian di desa. Selaras dengan yang disampaikan oleh Firman seorang pemuda desa:

“Pengenalan teknologi modern dalam pertanian telah membawa perubahan positif dalam pengalaman saya sebagai pemuda yang baru terjun dalam dunia pertanian. Salah satu contoh konkretnya adalah penggunaan traktor untuk proses pengolahan lahan, yang sebelumnya sangat melelahkan jika dilakukan secara manual. Selain itu, sistem irigasi otomatis memudahkan kami dalam

mengatur penyiraman tanaman, menghemat waktu dan tenaga. Bukti keberhasilan pengenalan teknologi ini terlihat dari peningkatan hasil panen dan efisiensi produksi. Saya dan rekan-rekan pemuda lainnya merasa lebih percaya diri dan terampil dalam mengoperasikan alat-alat modern ini, yang sebelumnya mungkin terasa rumit. Ini membantu kami meningkatkan produktivitas pertanian kami dan merasa lebih mendukung dalam berkontribusi pada kesejahteraan desa kami. Pengenalan teknologi modern dalam pertanian telah membuka peluang baru bagi kami sebagai pemuda dan memberikan harapan untuk masa depan pertanian yang lebih baik” (Wawancara Firman, 2023).

Gambar 8 Penggunaan Traktor



Sumber: Dokumentasi pribadi

Pernyataan tersebut mencerminkan dampak positif pengenalan teknologi modern dalam pertanian pada generasi muda yang baru terjun dalam sektor ini. Penggunaan traktor dan sistem irigasi otomatis sebagai contoh teknologi modern telah mengubah cara pengolahan lahan dan perawatan tanaman secara signifikan. Ini mencerminkan teori modernisasi dalam sosiologi, di mana teknologi dianggap sebagai kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Bukti peningkatan hasil panen dan efisiensi produksi adalah indikator keberhasilan dari penerapan teknologi ini. Selain itu, pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana pelatihan yang diberikan oleh kelompok tani membantu pemuda dalam menguasai penggunaan teknologi tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mereka. Dampak positif ini tidak hanya berarti peningkatan ekonomi bagi kelompok tani, tetapi

juga memberikan harapan dan peluang bagi generasi muda untuk terlibat lebih aktif dalam pertanian desa. Keseluruhan, pernyataan ini mencerminkan bagaimana pengenalan teknologi modern dalam pertanian dapat membawa perubahan positif dalam pengalaman dan harapan para pemuda dalam sektor pertanian.

2. Keterlibatan dalam Proyek Pertanian

Kelompok Tani Sumber Makmur mengajak pemuda untuk terlibat secara aktif dalam proyek-proyek pertanian yang mereka lakukan. Jaringan ini memungkinkan pemuda untuk mendapatkan akses ke sumber daya, informasi, teknologi, dan dukungan yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Menurut Bapak Parmono dari hasil wawancara yang didapatkan yaitu:

“Keterlibatan dalam proyek pertanian merupakan langkah penting kami untuk menjadikan desa ini sebagai lumbung pangan yang berkelanjutan. Kami telah melaksanakan berbagai proyek pertanian yang melibatkan pemuda desa dengan antusiasme. Salah satu contohnya adalah program penanaman padi dengan metode sistem tanam jajar legowo, yang telah berhasil meningkatkan produktivitas padi dan mengurangi penggunaan air secara efisien. Selain itu, kami juga melibatkan pemuda dalam proyek penanaman sayuran organik, yang mendukung pola hidup sehat dan mendukung produksi lokal yang berkelanjutan. Proyek-proyek ini membuktikan bahwa dengan mengajak pemuda desa untuk terlibat dalam pertanian, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan. Pemuda belajar teknik pertanian modern dan juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya ketahanan pangan lokal. Semua ini membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian kami, menjadikan desa kami semakin mandiri dalam penyediaan pangan, dan memperkuat kontribusi pemuda terhadap pertanian yang berkelanjutan” (Wawancara Bapak Parmono, 2023).

Pernyataan tersebut mencerminkan betapa pentingnya keterlibatan pemuda desa dalam proyek pertanian untuk mencapai ketahanan pangan dan pertanian yang berkelanjutan. Proyek-proyek seperti penanaman padi dengan metode sistem tanam jajar legowo dan penanaman sayuran organik adalah contoh nyata bagaimana teknik pertanian modern dapat diterapkan

untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sumber daya, dalam hal ini penggunaan air. Selain itu, pernyataan ini menunjukkan bagaimana keterlibatan pemuda dalam proyek-proyek pertanian tidak hanya meningkatkan hasil pertanian secara kuantitatif, tetapi juga mendukung kualitasnya. Pemuda belajar teknik pertanian modern dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya ketahanan pangan lokal. Hal ini menciptakan fondasi untuk pertanian yang berkelanjutan, yang dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan meningkatkan kemandirian desa dalam penyediaan pangan. Keseluruhan, pernyataan ini menyoroti peran penting pemuda dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan berkontribusi pada ketahanan pangan lokal. Ini juga mencerminkan pendekatan modernisasi dalam pertanian dengan memanfaatkan teknologi dan pengetahuan baru untuk meningkatkan hasil pertanian dan mengatasi tantangan lingkungan. Sama halnya yang disampaikan oleh Firman seorang pemuda yang mengikuti kegiatan ini:

“keterlibatan kami, para pemuda desa, dalam proyek pertanian bersama kelompok tani adalah langkah penting untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pertanian yang berkelanjutan. Kami telah berpartisipasi dalam berbagai proyek, seperti penanaman padi dengan metode tanam jajar legowo, yang membantu meningkatkan hasil panen dan mengurangi penggunaan air. Selain itu, proyek penanaman sayuran organik juga telah kami jalankan, yang mendukung pola hidup sehat dan mempromosikan produksi lokal yang ramah lingkungan. Partisipasi kami dalam proyek-proyek ini membantu kami memahami teknik pertanian modern dan pentingnya ketahanan pangan lokal. Semua ini adalah langkah nyata untuk menjadikan desa kami sebagai lumbung pangan yang berkelanjutan, dengan pemuda desa berperan penting dalam pencapaian tujuan ini” (Wawancara Firman, 2023).

Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana pemuda desa berperan penting dalam memajukan pertanian dan ketahanan pangan lokal melalui keterlibatan dalam proyek-proyek pertanian bersama kelompok tani. Ini mencerminkan penggunaan modal sosial, di mana pemuda desa bekerja sama dengan kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi antara generasi yang lebih muda dan petani berpengalaman menciptakan jaringan sosial yang kuat di komunitas, di mana pengetahuan dan keterampilan dibagikan. Hal ini menghasilkan pembelajaran bersama dan pemahaman tentang teknik pertanian modern. Selain itu, proyek-proyek tersebut juga mencerminkan norma sosial yang positif di desa, di mana pola hidup sehat dan keberlanjutan lingkungan didorong. Semua ini adalah indikasi bahwa modal sosial yang kuat di desa tersebut berkontribusi pada upaya mencapai ketahanan pangan dan pertanian yang berkelanjutan.

Pernyataan Bapak Parmono diperkuat oleh Bapak Muhlasin dalam wawancara menyampaikan bahwa :

“Keterlibatan pemuda dalam proyek pertanian telah membawa perubahan positif yang signifikan bagi kami, para petani. Mereka telah aktif berpartisipasi dalam sejumlah proyek, seperti penanaman padi dengan metode tanam jajar legowo dan peningkatan produksi sayuran organik. Kehadiran mereka di ladang memberikan angin segar, meningkatkan produktivitas pertanian, dan mengurangi ketergantungan kami pada buruh tani luar daerah. Pemuda ini membawa semangat baru dan pengetahuan modern ke dunia pertanian kami. Mereka ingin berkontribusi pada lumbung pangan desa, dan hal ini telah mengubah pandangan kami terhadap masa depan pertanian di komunitas kami. Kami merasa sangat terbantu dan bersemangat dengan partisipasi aktif para pemuda dalam proyek pertanian ini” (Wawancara Bapak Muhlasin, 2023).

Keterlibatan aktif pemuda dalam proyek pertanian adalah indikasi kuat tentang modal sosial yang berkembang dalam komunitas pertanian. Para pemuda membawa semangat, pengetahuan, dan energi baru ke sektor pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada buruh tani luar daerah, menggambarkan pergeseran positif dalam ekonomi desa. Dengan demikian, keterlibatan pemuda tidak hanya mengubah pandangan petani tentang pertanian, tetapi juga memperkuat daya saing dan ketahanan pangan komunitas. Analisis ini mencerminkan bagaimana modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, dapat

memengaruhi perkembangan positif dalam sektor pertanian (Fukuyama, 2002).

Pemuda juga dapat belajar dari pengalaman petani yang lebih berpengalaman dan memperluas wawasan mereka melalui pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik. Pemuda diberikan kesempatan untuk bekerja langsung di lapangan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, dan pemasaran hasil pertanian. Dalam proses ini, pemuda dapat belajar dari petani berpengalaman dan mempraktikkan keterampilan pertanian yang telah mereka peroleh. Meningkatnya hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, pembangunan pertanian yang menjadi tujuan dan sasaran adalah memantapkan swasembada pangan, serta meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian untuk bahan baku industri dalam negeri dan tujuan ekspor (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2009)

Melalui strategi dan langkah-langkah ini, Kelompok Tani Sumber Makmur berhasil melibatkan pemuda secara efektif dalam kegiatan bercocok tanam di Desa Perboto. Dengan melibatkan pemuda, kelompok tani ini mendorong pertumbuhan pertanian yang berkelanjutan dan pembangunan desa yang lebih baik secara ekonomi dan sosial. *Trust* bermanfaat untuk individu dan komunitas bekerja secara hemat dan efisien karena semua anggota sama-sama menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan individu (Fukuyama, 1995).

Modal sosial mengacu pada jaringan hubungan sosial yang didasarkan pada kepercayaan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks keterlibatan pemuda dalam kelompok tani, asas kepercayaan menjadi faktor penting dalam membangun kolaborasi dan kerjasama antara pemuda dengan anggota kelompok tani lainnya. Hasil penelitian Hariadi (2011) menyatakan bahwa keberhasilan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dipengaruhi oleh factor interaksi, norma, penyuluh pertanian dan pembinaan oleh pamong desa. Dengan membangun kepercayaan, pemuda dapat terlibat secara aktif dalam

kegiatan pertanian, saling membantu dalam bercocok tanam, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta bekerja sama untuk mencapai hasil panen yang optimal.

Modal sosial mencakup norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang memengaruhi interaksi sosial dan kegiatan kolektif. Dalam konteks keterlibatan pemuda dalam kelompok tani, norma-norma seperti solidaritas, gotong royong, dan saling membantu menjadi dasar dalam membentuk keterikatan pemuda dengan kelompok tani. Norma-norma ini mendorong pemuda untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, berbagi tanggung jawab, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, norma-norma juga dapat membentuk sikap dan perilaku pemuda yang lebih peduli terhadap lingkungan, budaya pertanian, dan keberlanjutan pertanian di masa depan, dengan adanya norma semua anggota memiliki rasa tanggungjawab, saling menghormati sesama anggota sehingga tidak ada yang berbuat seenaknya. Pratisthita (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya norma dapat meningkatkan interaksi dan kerjasama serta fungsi dan tugas dalam kelompok

Dengan memanfaatkan modal sosial yang ada, keterlibatan pemuda dalam kelompok tani dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan keterampilan pertanian pemuda, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, memperkuat keberlanjutan pertanian, dan mengurangi migrasi pemuda ke perkotaan. Peran Kelompok Tani Subur Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui keterlibatan pemuda di desa Perboto memiliki akar yang dalam dalam aspek modal sosial, terutama dalam membangun rasa percaya dan kerja sama di antara generasi yang berbeda. Pemuda yang ikut terlibat dalam bercocok tanam dengan sistem jajar legowo menunjukkan bahwa ada transfer pengetahuan dan keterampilan yang terjadi dari golongan tua atau kelompok tani senior ke generasi muda. Ini mencerminkan tingginya tingkat rasa percaya antara anggota kelompok tani berbeda usia, di mana pengalaman dan pengetahuan dibagi secara sukarela. Hal ini sesuai dengan pendapat Harfina (2017) yang menyatakan bahwa peran kelompok sebagai unit usaha yaitu peran kelompok untuk mencari informasi dan

memanfaatkan peluang demi keberhasilan dan keberlangsungan usaha anggotanya.

Praktik pelatihan seperti menanam cabe menjadi contoh konkret bagaimana modal sosial memainkan peran penting dalam memperkuat kolaborasi di dalam kelompok tani. Dalam praktiknya, ketika pemuda desa merasa diterima dan diakui oleh kelompok tani yang lebih berpengalaman, mereka merasa termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak dalam kegiatan pertanian. Mereka memahami pentingnya system tanam jajar legowo dan teknik menanam cabe yang efisien, yang akhirnya meningkatkan hasil panen. Hasil panen yang lebih baik ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pemuda, tetapi juga menggerakkan pertumbuhan ekonomi di desa Perboto secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran Kelompok Tani Subur Makmur dalam memfasilitasi keterlibatan pemuda dalam bercocok tanam bukan hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi juga mencerminkan betapa pentingnya modal sosial dalam membangun kebersamaan dan kerjasama di dalam masyarakat desa, bahwa modal sosial yang ada dalam masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat dan mereduksi ketidakpastian bahkan lebih dari itu dapat meminimalisir peluang konflik (Noor, 2006).

BAB V

**DAMPAK UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PENGHASILAN ANGGOTA KELOMPOK TANI SUBUR MAKMUR
DI DESA PERBOTO KECAMATAN KALIKAJAR
KABUPATEN WONOSOBO**

A. Peningkatan Produksi dan Hasil Panen

1. Peningkatan Produksi Pertanian

Dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan pertanian dan mengimplementasikan praktik-praktik modern dalam bercocok tanam, Kelompok Tani Subur Makmur mampu meningkatkan produksi pertanian di Desa Perboto. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Parmono yaitu:

“Peningkatan produksi dan hasil panen merupakan kunci utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok tani Subur Makmur. Salah satu langkah kunci yang telah kami ambil adalah menerapkan sistem tanam jajar legowo yang lebih efisien, memungkinkan kami menanam lebih banyak tanaman dalam lahan yang sama. Kami juga melakukan perbaikan teknik pengairan dengan memanfaatkan sistem irigasi yang lebih modern, menghasilkan penggunaan air yang lebih efisien. Hasil dari langkah-langkah ini adalah peningkatan yang signifikan dalam hasil panen kami, terutama untuk padi dan berbagai jenis sayuran. Hal ini telah membawa dampak positif pada pendapatan kelompok tani kami dan secara langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kami serta mendukung ketahanan pangan komunitas kami“ (Wawancara Bapak Parmono, 2023).

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kelompok tani Subur Makmur telah berhasil meningkatkan produksi dan hasil panen melalui penggunaan metode pertanian yang lebih efisien, seperti sistem tanam jajar legowo dan sistem irigasi modern. Hal ini mencerminkan upaya kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Dengan hasil panen yang lebih baik, pendapatan kelompok tani dan kesejahteraan ekonomi anggotanya juga meningkat. Ini mencerminkan kontribusi positif kelompok tani terhadap perkembangan ekonomi di tingkat komunitas, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan pertanian berkelanjutan.

Pernyataan Bapak Parmono diperkuat oleh Rudi dalam wawancaranya yaitu:

“Peningkatan hasil panen dalam kelompok tani Subur Makmur benar-benar memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi kami. Salah satu contoh yang mencolok adalah peningkatan produksi padi yang kita capai dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo. Sebelumnya, hasil panen padi kami cenderung stagnan, tetapi sejak menerapkan metode ini, produksi padi kami meningkat secara signifikan. Selain itu, dengan mengadopsi teknologi irigasi modern, kami dapat mengatur pengairan tanaman dengan lebih baik, yang juga berdampak positif pada hasil panen. Hasil tambahan ini bukan hanya berarti lebih banyak makanan untuk komunitas kami tetapi juga pendapatan yang lebih baik bagi keluarga kami. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan produksi dan hasil panen benar-benar berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi kami” (Wawancara Rudi, 2023).

Pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana peningkatan hasil panen dalam kelompok tani Subur Makmur secara konkret meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Melalui penerapan praktik pertanian modern seperti sistem tanam jajar legowo dan teknologi irigasi, mereka telah mencapai hasil panen yang lebih besar. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok. Pendapatan petani akan semakin baik apabila jumlah produk yang dihasilkan semakin banyak dengan biaya produksi yang relatif tetap. Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat (Yudaningrum, 2011). Peningkatan ini juga memperkuat ketahanan pangan di komunitas mereka. Analisis ini mencerminkan bagaimana inovasi dalam pertanian, seperti sistem pertanian yang lebih efisien dan teknologi modern, dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dan ketahanan pangan lokal. Selain itu Yahya seorang pemuda juga memberikan keterangan bahwa:

“Peningkatan hasil panen dalam kelompok tani Subur Makmur benar-benar memotivasi saya, seorang pemuda desa, untuk terjun ke dunia pertanian. Saya melihat bahwa dengan menerapkan praktik-praktik modern seperti sistem tanam jajar legowo dan teknologi irigasi, hasil panen menjadi jauh lebih baik. Contohnya, hasil panen padi di desa kami meningkat secara signifikan setelah menerapkan sistem tersebut. Dengan hasil panen yang lebih melimpah, saya dan rekan-rekan pemuda lainnya yang baru saja mulai bertani merasa lebih termotivasi dan melihat potensi pendapatan yang lebih besar. Inilah yang kemudian mendorong kami untuk terlibat lebih aktif dalam pertanian dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi desa kami” (Wawancara Yahya, 2023).

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana modal sosial berkontribusi pada peningkatan hasil panen dalam kelompok tani Subur Makmur. Modal sosial adalah jaringan hubungan, norma, dan kepercayaan yang ada dalam sebuah komunitas. Dalam hal ini, kelompok tani telah membangun jaringan yang kuat antara pemuda desa dan anggota kelompok tani yang lebih berpengalaman. Mereka saling mendukung dan berbagi pengetahuan tentang praktik pertanian modern seperti sistem tanam jajar legowo dan teknologi irigasi. Modal sosial ini memungkinkan pemuda desa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan lebih cepat, yang kemudian meningkatkan hasil panen secara signifikan. Selain itu, modal sosial juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi para pemuda untuk aktif terlibat dalam pertanian, karena mereka melihat peluang ekonomi yang lebih besar. Yusuf (2014) menyatakan bahwa semakin besar motivasi seseorang maka kinerja individu dan organisasi akan semakin positif. Dengan kata lain, modal sosial berperan penting dalam menghubungkan generasi muda dengan praktik pertanian modern dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam sektor ini, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi desa. Penyuluhan pertanian, penggunaan teknologi yang efisien, dan pemilihan bibit yang tepat telah berkontribusi pada peningkatan hasil panen. Hal ini mencakup peningkatan jumlah produksi

tanaman, kualitas hasil panen yang lebih baik, dan diversifikasi tanaman untuk memperluas kesempatan pemasaran. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Wardani dan Anwarudin (2018) yang menyatakan peran penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan oleh pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap regenerasi petani.

Gambar 9
Hasil Produksi Pertanian



Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Peningkatan Pendapatan Petani

Peningkatan hasil panen di Desa Perboto telah membawa dampak positif pada pendapatan petani. Dengan hasil panen yang lebih melimpah, para petani kini dapat menjual lebih banyak produk pertanian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Hal ini memberikan kestabilan ekonomi kepada petani dan keluarga mereka, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, dan bahkan berinvestasi dalam pengembangan usaha pertanian mereka. Sebagaimana dengan yang dijelaskan oleh (Prasetya, dll, 2015) bahwa kelompok tani dikatakan berperan dengan adanya kesadaran petani akan pentingnya mengikuti kelompok tani sebagai wadah yang mampu menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kemampuan anggotanya dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Di samping itu perlu peningkatan peran ketua kelompok tani dan anggota kelompok dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kelompok tani sehingga dengan

adanya kelompok tani dan menjadi anggota kelompok tani benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan maupun pendapatan. Peningkatan pendapatan ini menciptakan dampak positif yang terasa di seluruh Desa Perboto, membantu meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani yakni Slamet :

“Sebelum bergabung dengan Kelompok Tani Subur Makmur, saya, seperti banyak pemuda desa lainnya, menghadapi tantangan besar dalam hal pendapatan. Saya sebelumnya memilih bekerja di luar kota untuk mencari penghasilan, namun selama pandemi, peluang kerja itu menghilang, dan saya tidak memiliki pendapatan. Ketika saya bergabung dengan kelompok tani ini, saya mulai terlibat dalam pertanian dengan menerapkan teknik modern yang kami pelajari dari kelompok. Sebelumnya, pendapatan saya hampir nihil, tetapi sekarang, saya mampu menghasilkan sekitar 4 juta rupiah per bulan dari hasil panen yang lebih baik. Hal ini tidak hanya memberikan saya penghasilan yang layak tetapi juga memberikan saya rasa mandiri dan harapan untuk masa depan” (Wawancara Slamet, 2023).

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana bergabung dengan Kelompok Tani Subur Makmur telah membawa perubahan positif dalam pendapatan dan kesejahteraan pemuda desa yang dulunya menghadapi ketidakpastian pendapatan. Dengan menerapkan teknik modern yang dipelajari dari kelompok tani, pendapatan mereka meningkat secara signifikan, memberikan mereka harapan dan rasa mandiri yang lebih besar untuk masa depan. Ini juga mencerminkan peran penting kelompok tani dalam memberikan alternatif mata pencaharian dan kontribusi pada keberlanjutan ekonomi lokal, yang sesuai dengan prinsip-prinsip modal sosial dan pengembangan komunitas. Modal sosial tercermin dalam kolaborasi antara pemuda desa dengan Kelompok Tani Subur Makmur, yang memberikan mereka pelatihan dan dukungan dalam praktik pertanian modern. Kolaborasi ini memperkuat ikatan sosial dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan kata lain,

modal sosial dalam bentuk kerjasama dan dukungan komunitas telah memberikan kontribusi pada perubahan positif dalam pendapatan dan kesejahteraan pemuda desa.

“Dulu, ketika saya masih bekerja di luar kota, pendapatan saya sangat tidak menentu, terutama saat pandemi datang. Saya bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali selama beberapa waktu. Saya ingin mencoba bercocok tanam, tapi karena tidak memiliki pengalaman, saya merasa kesulitan untuk memulainya. Namun, setelah bergabung dengan Kelompok Tani Subur Makmur dan mendapatkan pelatihan serta dukungan dari mereka, pendapatan saya mengalami perubahan signifikan. Sebelumnya, pendapatan saya bisa dibilang minimal, namun sekarang, saya mampu menghasilkan sekitar 5 juta rupiah per bulan dari hasil panen yang lebih baik. Ini bukan hanya tentang uang, tetapi juga tentang rasa mandiri dan harapan baru untuk masa depan. Dengan bercocok tanam dan melibatkan diri dalam kelompok tani, saya merasakan perubahan luar biasa dalam keuangan dan hidup saya yang memberi harapan baru. Peningkatan pendapatan ini memungkinkannya untuk membeli peralatan pertanian yang lebih baik dan memberikan kontribusi lebih besar pada kebutuhan keluarganya” (Wawancara Slamet, 2023).

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana keikutsertaan dalam Kelompok Tani Subur Makmur telah mengubah nasib pemuda desa yang sebelumnya kesulitan mencari pendapatan, terutama selama pandemi. Setelah mendapatkan pelatihan dan dukungan dari kelompok tani, pendapatan pemuda ini meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga memberikan rasa percaya diri dan harapan baru akan masa depan. Keikutsertaan dalam pertanian melalui kelompok tani juga mencerminkan pentingnya kerjasama dan dukungan komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Ini juga mencerminkan bagaimana modal sosial, seperti jaringan dan pengetahuan bersama, berperan dalam perubahan sosial dan ekonomi yang positif di tingkat desa. Karena besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari

penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani (Lumintang, 2013). Selain itu Muhlasin sebagai petani juga merasa meningkat pendapatannya dalam wawancaranya mengatakan:

“Sebelum saya bergabung dengan Kelompok Tani Subur Makmur, pendapatan saya sebagai seorang petani di Desa Perboto sangat terbatas. Dulunya, saya hanya mampu menghasilkan sekitar 3 juta rupiah per bulan dari hasil panen pertanian tradisional. Keadaan ini membuat saya kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga pemeliharaan lahan pertanian. Namun, sejak bergabung dengan kelompok tani ini dan menerapkan teknik pertanian yang lebih modern, pendapatan saya mengalami peningkatan yang signifikan. Saat ini, saya dapat menghasilkan sekitar 7 juta rupiah per bulan dari hasil panen yang lebih baik. Hal ini tidak hanya membantu saya mencukupi kebutuhan hidup, tetapi juga memberikan peluang untuk mengembangkan usaha pertanian saya lebih lanjut” (Wawancara Muhlasin, 2023).

Pernyataan ini mencerminkan perubahan signifikan dalam pendapatan petani setelah mereka bergabung dengan Kelompok Tani Subur Makmur dan menerapkan teknik pertanian modern. Sebelumnya, pendapatan sangat terbatas, menciptakan ketidakpastian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan dukungan dari kelompok tani dan penerapan teknik modern, pendapatan petani meningkat secara substansial. Hal ini menggambarkan bagaimana modal sosial, seperti kolaborasi dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan dukungan sosial, memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan. Keikutsertaan dalam kelompok tani menciptakan lingkungan yang mendukung pertanian yang lebih produktif, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dan menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip modal sosial diaplikasikan dalam konteks pertanian.

Tabel 9
Pendapatan Tahun 2019 dan 2023

No.	Nama	Luas lahan (ha)	Pendapatan 2019	Pendapatan 2023
1.	Parmono	5.94	3.700.000	5.700.000
2.	Rajiman	3.6	3.200.000	5.250.000
3.	Muhlasin	2.5	2.800.000	5.000.000
4.	Slamet	1.47	2.500.000	4.000.000
5.	Rudi	-	2.000.000	3.500.000
6.	Firman	-	1.900.000	3.100.000

Sumberdata : Olah data dari Wawancara langsung

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Kementan RI, 2009). Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya. Dengan produksi yang lebih tinggi dan kualitas yang lebih baik, petani dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Peningkatan pendapatan ini memberikan akses yang lebih baik bagi petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti kebutuhan makanan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan investasi dalam pengembangan pertanian yang lebih lanjut.

B. Dampak Ekonomi dan Sosial Masyarakat

1. Dampak Ekonomi

Peningkatan pendapatan petani sebagai akibat dari hasil panen yang lebih baik berdampak positif pada ekonomi Desa Perboto secara keseluruhan. Dengan adanya peningkatan pendapatan, daya beli

masyarakat meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk menghabiskan dalam bisnis lokal, seperti toko, pasar, atau jasa lainnya. Hal ini menciptakan lingkaran ekonomi yang lebih baik di desa dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan umum. Dalam wawancara yang telah dilakukan Bapak Rajiman menyampaikan bahwa:

“Hasil panen yang meningkat dalam kelompok tani Subur Makmur memiliki dampak positif yang signifikan pada ekonomi desa kami. Contoh yang dapat dijelaskan adalah peningkatan produksi padi berkat penerapan sistem tanam jajar legowo dan teknologi irigasi yang lebih baik. Produksi yang lebih tinggi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan kami secara lokal tetapi juga membuka peluang bisnis yang lebih luas. Kami dapat menjual sisa hasil panen ke pasar regional, yang meningkatkan pendapatan kelompok tani dan menggerakkan perekonomian desa secara keseluruhan. Dengan meningkatnya pendapatan, kami juga dapat berinvestasi lebih dalam pertanian dan infrastruktur desa, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Ini adalah contoh konkret bagaimana hasil panen yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi desa kami” (Wawancara Bapak Rajiman, 2023).

Pernyataan tersebut mencerminkan dampak positif peningkatan hasil panen terhadap ekonomi desa. Melalui contoh produksi padi yang meningkat berkat praktik modern seperti tanam jajar legowo dan irigasi yang lebih efisien, pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana keberhasilan pertanian lokal dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal dan membuka peluang bisnis yang lebih luas. Pengembangan ekonomi desa yang dihasilkan dari penjualan hasil panen ke pasar regional menggambarkan bagaimana pertanian yang berhasil dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan, investasi dalam pertanian dan infrastruktur desa dapat meningkat, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan. Ini mencerminkan prinsip-prinsip modal sosial dan pengembangan sumber

daya ekonomi lokal dalam konteks kelompok tani. Selain itu Bapak Muhlasin juga menambahkan bahwa:

“menjadi anggota kelompok tani Subur Makmur telah memberikan dampak yang nyata pada ekonomi saya dan keluarga. Salah satu buktinya adalah peningkatan hasil panen yang kami capai berkat praktik-praktik pertanian modern yang kami terapkan, seperti sistem tanam jajar legowo dan teknologi irigasi yang lebih baik. Hasil panen yang lebih melimpah ini tidak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga kami, tetapi juga memberikan surplus yang bisa kami jual ke pasar lokal. Pendapatan tambahan ini telah membantu memperbaiki taraf hidup kami, membayar biaya pendidikan anak-anak, dan bahkan menginvestasikan dalam peralatan pertanian yang lebih baik. Selain itu, dengan semakin banyaknya anggota kelompok tani yang terlibat, kami juga dapat memanfaatkan skala ekonomi dalam membeli pupuk dan benih, sehingga mengurangi biaya produksi. Semua ini adalah bukti nyata bahwa bergabung dengan kelompok tani telah berdampak positif pada ekonomi kami” (Wawancara Bapak Muhlasin, 2023).

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana menjadi anggota kelompok tani Subur Makmur membantu meningkatkan ekonomi individu dan keluarga melalui penerapan praktik-praktik pertanian modern. Dampak ini mencakup peningkatan hasil panen, yang merupakan hasil dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kelompok tani. Kelebihan hasil panen yang dijual di pasar lokal menciptakan pendapatan tambahan, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar pendidikan, dan investasi dalam peralatan pertanian yang lebih baik. Selain itu, kolaborasi dengan semakin banyak anggota kelompok tani menunjukkan adanya skala ekonomi, yang membantu mengurangi biaya produksi. Ini mencerminkan konsep modal sosial Fukuyama (2007), di mana kelompok tani sebagai bentuk modal sosial menciptakan hubungan dan kerjasama yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di dalam komunitas mereka. Begitupun yang dirasakan oleh Yahya dalam wawancaranya yaitu:

“Hasil panen yang ditingkatkan melalui partisipasi dalam kelompok tani Subur Makmur telah berdampak positif pada

ekonomi desa kami. Peningkatan produksi padi dan sayuran yang kami peroleh berkat praktik pertanian modern telah membawa manfaat yang signifikan. Misalnya, surplus hasil panen kami sekarang dapat dijual ke pasar lokal, menciptakan peluang ekonomi tambahan bagi para petani di desa kami. Pendapatan tambahan ini mendorong perputaran uang di desa kami, mendukung usaha lokal, dan menciptakan lapangan kerja tambahan. Hal ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan dan menunjukkan bahwa melalui pertanian yang berkelanjutan, kami dapat memacu pertumbuhan ekonomi di desa kami” (Wawancara Yahya, 2023).

Pernyataan ini mencerminkan dampak positif yang dihasilkan oleh peningkatan produksi pertanian dalam kelompok tani Subur Makmur terhadap ekonomi desa. Dengan meningkatnya hasil panen dan penjualan surplus ke pasar lokal, terciptanya pendapatan tambahan untuk para petani dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagaimana terdapat hubungan antara penerapan kebijakan pembangunan pertanian dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani terhadap tingkat ketahanan pangan. Dengan menerapkan kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi teknologi diperoleh kesimpulan bahwa, inovasi teknologi sudah dirasakan manfaatnya oleh petani dari segi peningkatan produksi, pendapatan petani semakin meningkat, dan kemampuan petani dalam menerapkan inovasi teknologi meningkat sehingga tingkat taraf ekonomi meningkat (Sihombing, 2022).

Hal ini juga menunjukkan potensi adanya perputaran uang yang lebih aktif di desa, yang dapat menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja tambahan. Pernyataan ini menyoroti peran modal sosial dalam peningkatan ekonomi desa melalui pertanian berkelanjutan. Partisipasi dalam kelompok tani Subur Makmur adalah bentuk modal sosial, di mana petani bekerja sama dan berbagi pengetahuan serta sumber daya. Hal ini menciptakan kesempatan untuk menghasilkan hasil panen yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, penjualan surplus hasil panen ke pasar lokal juga menciptakan ikatan ekonomi di antara penduduk desa, yang dapat meningkatkan perputaran uang dan mendukung usaha lokal.

Dengan demikian, modal sosial dalam bentuk kerjasama dan kepercayaan antaranggota kelompok tani menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pertanian berkelanjutan.

2. Dampak Sosial

Selain dampak ekonomi, peningkatan penghasilan melalui hasil panen yang lebih baik juga berdampak pada aspek sosial di Desa Perboto. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Parmono selaku ketua kelompok tani yaitu:

“Dampak sosial dari hasil panen kelompok tani Subur Makmur dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi sangatlah signifikan. Salah satu contohnya adalah terciptanya rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota kelompok tani. Ketika kami bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil panen yang lebih baik, kami juga membangun ikatan sosial yang kuat. Selain itu, kami juga melibatkan pemuda desa dalam kegiatan pertanian, yang tidak hanya memberikan mereka peluang ekonomi tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya pertanian dalam kehidupan desa. Semua ini menciptakan lingkungan yang harmonis di komunitas kami dan mendukung pertumbuhan sosial yang positif” (Wawancara Bapak Parmono, 2023).

Pernyataan ini menyoroti dampak positif dari modal sosial dalam kelompok tani Subur Makmur. Melalui kerja sama dalam mencapai hasil panen yang lebih baik, anggota kelompok tani membangun rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat, yang merupakan bentuk modal sosial. Selain itu, melibatkan pemuda desa dalam kegiatan pertanian juga menggambarkan bagaimana modal sosial digunakan untuk menciptakan peluang ekonomi dan mengedukasi pemuda tentang pentingnya pertanian dalam konteks desa. Semua ini berkontribusi pada lingkungan sosial yang harmonis dan pertumbuhan sosial yang positif di jalinan yang terjadi pada komunitas tersebut. Selaras dengan yang disampaikan oleh pemuda desa yakni Yahya dalam wawancaranya:

“Dampak sosial dari hasil panen di Kelompok Tani Subur Makmur begitu terasa dalam kehidupan sehari-hari kami, para petani. Sebelumnya, kami bekerja secara terpisah, tetapi sekarang kami bekerja bersama-sama dalam kerja ladang, menghasilkan ikatan

sosial yang kuat di antara kami. Solidaritas dalam kelompok ini tumbuh saat kami saling membantu, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi tantangan pertanian. Kami tidak hanya berbagi pengetahuan dan pengalaman pertanian, tetapi juga saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kami melibatkan pemuda desa, memberikan mereka peluang untuk belajar dan berpartisipasi dalam pertanian. Dengan demikian, kami merasakan dampak positif dalam memperkuat hubungan sosial di komunitas kami, yang tidak hanya memperbaiki kesejahteraan ekonomi tetapi juga mendukung perkembangan sosial yang positif dalam desa kami” (Wawancara Yahya, 2023).

Pernyataan ini mencerminkan betapa signifikannya dampak sosial dari hasil panen di Kelompok Tani Subur Makmur. Mereka telah berhasil membangun ikatan sosial yang kuat di antara anggota kelompok, meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan melalui kerja ladang bersama dan saling membantu dalam menghadapi tantangan pertanian. Ini tidak hanya tentang berbagi pengetahuan pertanian, tetapi juga dukungan dalam aspek-aspek lain kehidupan, menciptakan lingkungan komunitas yang harmonis, tentunya partisipasi merupakan suatu faktor penting di dalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap kelompok. Hal ini dikarenakan di dalam partisipasi semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya (Hayypa dan Maki, 2003). Selain itu, melibatkan pemuda desa dalam kegiatan pertanian bukan hanya memberikan peluang ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan generasi serta berkontribusi pada perkembangan sosial positif di desa. Hal ini menggambarkan bagaimana hasil panen yang ditingkatkan dapat memainkan peran penting dalam membangun kesejahteraan ekonomi dan hubungan sosial yang positif dalam komunitas. Pernyataan diperkuat dengan hasil wawancara Firman yaitu:

“Bergabung dengan Kelompok Tani Subur Makmur telah membawa dampak sosial yang signifikan pada kehidupan saya, seorang pemuda desa. Sebelumnya, kami, para pemuda, sering merasa terisolasi dari dunia pertanian, yang terkesan ketinggalan zaman. Namun, setelah bergabung dengan kelompok tani ini, kami

merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pertanian. Kami berpartisipasi dalam kerja ladang bersama, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam mengatasi tantangan pertanian. Ini telah menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara kami dan anggota kelompok lainnya. Selain itu, kami melihat bahwa pertanian bukan hanya sebagai mata pencaharian, tetapi juga sebagai cara memperkuat komunitas dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, bergabung dalam Kelompok Tani Subur Makmur telah mengubah pandangan kami tentang pertanian dan merangsang perkembangan sosial yang positif di desa kami” (Wawancara Firman, 2023).

Pernyataan tersebut menggambarkan dampak positif yang signifikan dari modal sosial yang ditemukan dalam Kelompok Tani Subur Makmur. Sebelum bergabung, para pemuda desa merasa terisolasi dari sektor pertanian yang terkesan ketinggalan zaman. Namun, setelah bergabung, mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pertanian, membentuk ikatan sosial yang kuat dengan anggota kelompok lainnya. Kebersamaan ini bukan hanya menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengubah pandangan mereka tentang pertanian sebagai alat untuk memperkuat komunitas dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Ini adalah contoh konkret bagaimana modal sosial dapat merangsang perkembangan sosial yang positif di desa dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap sektor pertanian, bahwa modal sosial sebagai seperangkat elemen dari struktur sosial yang mempengaruhi relasi antar manusia dan sekaligus sebagai input atau argumen bagi fungsi produksi dan/atau manfaat (Schiff, 2010).

Peningkatan pendapatan membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial, meningkatkan kesejahteraan umum, serta memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat. Dalam jangka panjang, peningkatan penghasilan dapat mengurangi migrasi penduduk ke perkotaan, memperkuat ikatan keluarga dan komunitas, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil panen yang meningkat telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di Desa Perboto.

Peningkatan ini tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Sebelum terjadi peningkatan kesejahteraan di desa Perboto, berbagai indikator menggambarkan kondisi yang mungkin kurang sejahtera. Pertama-tama, tingkat pendapatan penduduk desa pada saat itu dapat dikategorikan sebagai rendah. Mayoritas penduduk desa menggantungkan diri pada pertanian sebagai mata pencaharian utama, yang sering kali mengalami fluktuasi harga komoditas dan tantangan cuaca ekstrem. Infrastruktur jalan yang buruk membuat akses ke pasar menjadi sulit dan biaya transportasi meningkat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan juga menjadi masalah serius. Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terbatas menghambat perkembangan masyarakat desa, terutama generasi muda.

Namun, dengan peran aktif Kelompok Tani Subur Makmur dalam bercocok tanam di desa Perboto, kondisi kesejahteraan telah mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu indikator utama yang menunjukkan peningkatan ini adalah pendapatan rata-rata penduduk desa yang meningkat secara substansial. Diversifikasi mata pencaharian melalui kegiatan bercocok tanam yang lebih efisien dan modern, yang didukung oleh kelompok tani, telah membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi. Infrastruktur jalan yang diperbaiki telah mempermudah akses ke pasar, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan telah meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Pemuda yang aktif terlibat dalam kelompok tani juga telah mendapatkan peluang ekonomi yang lebih baik, mengubah mereka menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di desa. Dengan demikian, berbagai indikator ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan ekonomi desa Perboto berkat peran proaktif Kelompok Tani Subur Makmur dalam pertanian mereka.

BAB VI

PENUTUP

Sesuai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti di bab-bab sebelumnya, pada bab ini akan membahas kesimpulan dari adanya temuan di lapangan ini dan saran untuk kajian lebih dalam serta menyempurnakan penelitian ini. Hasil temuan penelitian ini dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti bahwa modal sosial dalam ini terjadi dikarenakan adanya unsur jejaring atau hubungan sosial yang terbentuk dari adanya unsur kepercayaan yang kemudian disetujui bersama dalam bentuk unsur norma sosial.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data terkait peran Kelompok Tani Subur Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi :

1. Upaya kelompok tani Maju Makmur dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan bercocok tanam dan memberikan pelatihan pertanian di Desa Perboto oleh Kelompok Tani Sumber Makmur merupakan langkah yang sangat positif. Pemuda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi dalam sektor pertanian, dan melibatkan mereka dalam praktik pertanian adalah investasi dalam masa depan pertanian desa. Selain itu, pendekatan yang digunakan oleh kelompok tani dalam melibatkan pemuda mencerminkan prinsip-prinsip modal sosial yang dijelaskan oleh Francis Fukuyama. Beberapa prinsip modal sosial yang terlihat dalam upaya ini adalah: Kepercayaan: Kepercayaan dibangun antara pemuda dan kelompok tani. Pemuda percaya bahwa mereka dapat berkontribusi positif dalam pertanian desa, dan kelompok tani mempercayai potensi pemuda untuk membawa perubahan. Kepercayaan ini menjadi dasar bagi kerjasama yang efektif. Norma Positif: Kelompok tani menekankan norma-norma positif terkait dengan pertanian dan keberlanjutan lingkungan. Ini memotivasi

pemuda untuk mengadopsi praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Jaringan Sosial: Pemuda dibawa ke dalam jaringan sosial kelompok tani, yang memberikan akses mereka ke informasi, pengetahuan, dan dukungan. Ini membantu pemuda dalam memahami konteks pertanian yang lebih baik dan memperluas wawasan mereka.

2. Dampak dari upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Subur Makmur telah berhasil meningkatkan produksi pertanian di Desa Perboto dengan menerapkan praktik-praktik modern, seperti sistem tanam jajar legowo. Ini mengakibatkan hasil panen yang lebih besar, terutama untuk padi. Hasil panen yang lebih baik telah meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Petani sekarang dapat menjual lebih banyak produk pertanian mereka, yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendukung layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan petani telah menciptakan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik di Desa Perboto dapat dilihat dari sector pendidikan, kesehatannya untuk saat ini taraf ekonominya sudah menjadi bercukupan dari tadinya yang kurang. Selain dampak ekonomi, peningkatan penghasilan juga telah menciptakan dampak sosial yang positif. Anggota Kelompok Tani Subur Makmur membangun ikatan sosial yang kuat melalui kerja sama dalam mencapai hasil panen yang lebih baik. Melibatkan pemuda desa dalam pertanian juga membantu mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya pertanian dalam kehidupan desa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan hasil penelitian terkait peran Kelompok Tani Subur Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi :

1. Untuk Penelitian selanjutnya, peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor kunci yang membuat Kelompok Tani Subur Makmur berhasil. Studi lebih lanjut dapat melibatkan survei yang lebih luas, analisis data lebih mendalam, dan wawancara dengan anggota

kelompok untuk mengungkap rincian praktik terbaik yang dapat menjadi pedoman bagi kelompok tani lainnya. Selain itu, penelitian jangka panjang untuk memantau dampak ekonomi jangka panjang dari partisipasi dalam kelompok ini juga penting untuk memahami apakah keberhasilan ini berkelanjutan dan bagaimana kelompok ini dapat terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi.

2. Untuk Kelompok Tani Subur makmur, mereka dapat mempertimbangkan penguatan manajemen internal mereka. Ini mencakup pengembangan keterampilan manajemen keuangan, pelaporan yang lebih transparan, dan pembentukan struktur organisasi yang efisien. Selain itu, mengembangkan model bisnis yang lebih berkelanjutan, seperti integrasi nilai tambah dalam produksi pertanian atau penggunaan teknologi modern, dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota. Mendorong produk pertanian mereka juga penting untuk mengurangi risiko pasca panen dan menciptakan peluang baru.
3. Untuk Pemerintah Desa dan Pendamping Pertanian, perlu adanya dukungan berkelanjutan kepada Kelompok Tani Subur makmur. Ini mencakup pemberian bantuan teknis, pelatihan, dan akses yang lebih baik ke sumber daya seperti lahan, bibit, dan pembiayaan. Pemerintah desa juga dapat berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antara kelompok tani, mendorong penggunaan teknologi pertanian modern, dan merumuskan kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan. Program pemantauan dan evaluasi yang cermat harus diterapkan untuk memastikan bahwa kelompok tani tersebut terus memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya dan memenuhi tujuan pembangunan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkim, I. I. (2019). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus). *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan. Lampung
- Agusyanto, Ruddy. (2007). *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Alqamari, Muhammad, Kabeakan, N. T. M. B., & Yusuf, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dari Limbah Baglog Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Tani Jamur Tiram Di Kelurahan Medan Denai Kecamatan Medan Denai. Ihsan: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, Hal 73-81.
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*, Vol.13, No. 2, Hal 97-107.
- Arini, A. A., Arimbawa, P., & Abdullah, S. (2018). Peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. *Jurnal ilmiah membangun desa dan pertanian*, 3(1), 16-22.
- Bhandari, H., & Yasunobu, K. (2009). What is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept. *Asian Journal of Social Science*, Vol. 37, No. 3, pp. 480-510.
- Budi Prasetyo. (2015). Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah Bagi Ketahanan Lingkungan Wilayah Studi Di Pulau Sepanjang, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. S2 Ketahanan Nasional UGM. Yogyakarta
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2023). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, Vol. 1, No. 1, Hal 131-144.
- Cahyono, Dwi. (2008). Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran dan Konflik Peran Sebagai Mediasi Antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Danim, Sudarwan. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 3, No.2, Hal 165-173.
- Dias, E. F. (2012). Peran Lembaga Joglo Tani Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Surakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. (2009). *Laporan Tahunan 2009*.
- Djoni. (2008). Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Kasus Kelembagaan Kelompok Tani Pelaku Usahatani Terpadu di Jawa Barat (Kajian Perspektif Sosiologis). Progam Pasca Sarjana Program Studi Magister Ekonomi Perta
- Fukuyama, Francis. (1999). *The End of History and The Last Man: Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*. Penerjemah, M.H. Amrullah. Yogyakarta: Penerbit Qalam
- _____. (2002). *Trust; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. (M.H. Amrullah, Terjemahan). Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- _____. (1995). Social Capital and the Global Economy. *Foreign Affairs*, Vol. 74 ,No. 5, pp. 89-103
- _____. (2002). Social Capital and Development: The Coming Agenda. *SAIS Review*, Vol. XXII ,No. 1, pp. 23-37
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran kelompok tani dan persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154-168.
- Harfina, F. K. (2017). Peranan kelompok dalam mendukung pengembangan kapasitas wanita pedesaan. *Students e- Journal*. Vol. 6, No. 1, Hal. 1-16.
- Hariadi, Sunarru Samsi. (2011). *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok sebagai Unit Belajar, kerjasama, Produksi dan Bisnis)*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hasan, H., Usman, U., Sadapotto, A., & Elihami, E. (2021). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani pada Sawah. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 3(1), 1-5.
- Hasim, A., & Amanah, S. (2022). Keterlibatan Pemuda dalam Usaha Pertanian dan Hubungannya dengan Karakteristik Individu dan Latar Belakang

Keluarga. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 6, No. 1, Hal. 1-14.

Hauberer, Julia. (2011). *Social Capital Theory*. Germany : VS Research.

Hermanto dan Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan pertanian*, Volume 9 No. 4, Hal 371-390.

Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul*.

Kartasapoetra. 2005. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.

Kayadoe, A. S., Girsang, W., & Adam, F. P. (2019). Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol. 7, No. 2, Hal 135-148.

Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.

Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Lestari, U., & Idris, M. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, Vol. 7, No. 2, Hal 92-101.

Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 1, No.3, Hal.

Mardikanto, Totok. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.

Mardiyanto, T. C., & Prastuti, T. R. (2016). Efektivitas Pelatihan Teknologi Budidaya Bawang Putih Varietas Lokal Ramah Lingkungan dengan Metode Ceramah di Kabupaten Karanganyar. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, Vol. 2, No. 1, Hal 61-68.

Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, Vol. 13, No. 1, Hal 52-64.

Maru, R., Side, S., Suprpta, S., Riadi, M., Sudirman, S., Nyompa, S., ... & Agustang, A. T. P. (2020). Peningkatan Produksi Padi Melalui Aplikasi Pupuk Organik Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kelompok

- Tani Di Desa Congko Kabupaten Soppeng. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4, No. 6, Hal 1305-1312.
- Nippi, A. T. (2019). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. *Meraja journal*, Vol. 2, No. 1, Hal 35-47.
- Nurmalisa, Y. (2017). *Pendidikan generasi muda*. Yogyakarta : Media Akademi
- Pranadji, Tri. (2006). Penguatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 24, No. 2, Hal 178-206.
- Prasetia, R., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. (2015). Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi di kelurahan Tugusari kecamatan Sumberjaya kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 3, No. 3, Hal. 301-307.
- Pratisthita, R. N. 2014. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (Studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal ilmu ternak*. Vol. 14, No.1, Hal. 52-57.
- Puspita, Y. (2020). Modal Sosial Dan Kesejahteraan Kelompok Tani Tebu. *Media Trend*, Vol. 15, No. 1, Hal 29-40.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No.9, Hal 24-34.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No.33, Hal 81-95.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No. 2, Hal 71-79.
- Sawitri, D., & Soepriadi, I. F. (2014). Modal sosial petani dan perkembangan industri di desa sentra pertanian Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 25, No. 1, Hal 17-36.
- Sihombing, Y. (2022). Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Teknologi sebagai Upaya Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian Strategis dan Pendapatan Petani Mendukung Ketahanan Pangan. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, Vol. 6, No. 1, Hal. 137-143.
- Soekanto, Soerjono. (1997). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana, N. K., & Ningsih, D. S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *Jurnal Borneo Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Hal 01-06.
- Syahyuti. (2007). Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol 5 No. 1, Hal 285-296.
- Ulinuha, M.Z. (2012). Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Penguatan Modal Sosial (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, Vol. 2, No. 1, Hal 191-200.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wuysang, R. (2014). Modal sosial kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga suatu studi dalam pengembangan usaha kelompok tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 3, No. 3, Hal 01-11.
- Yudaningrum, A. (2011). Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Yusuf, A. E. (2014). Dampak Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Individu. *Jurnal Humaniora*. Vol. 5, No.1, Hal. 494-500.

LAMPIRAN

A. Identitas Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Peran
1.	Parmono	Laki-Laki	55	Ketua kelompok tani
2.	Septi	Perempuan	40	Pendamping Pertanian
3.	Heru	Laki-Laki	38	Pemerintahan desa
4.	Muhlasim	Laki-Laki	56	Petani
5.	Slamet	Laki-Laki	48	Petani
6.	Rajiman	Laki-Laki	50	Petani
7.	Yahya	Laki-Laki	30	Pemuda
8.	Rudi	Laki-Laki	25	Pemuda
9.	Firman	Laki-Laki	28	Pemuda

Sumber : Data Peneliti, 2023

B. Dokumentasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lutfiyatul Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 15 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perboto RT. 07 / RW. 02, Kec. Kalikajar,
Kab. Wonosobo
E-mail : lutfiazizah987@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Aisyiyah Kertek : 2006-2007
MI Muhammadiyah Kertek : 2007-2013
MTs Negeri 2 Wonosobo : 2013-2016
SMK Negeri 1 Wonosobo : 2016-2019
UIN Walisongo Semarang : 2019-sekarang

Semarang, 15 September 2023

Lutfiyatul Azizah

1906026171